



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NAGA  
JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**MARLINA**

**NIM. 18 202 00056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NAGA  
JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MARLINA**

NIM. 18 202 00056



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.

NIP. 19700708 200501 1 004

**PEMBIMBING II**

Dr. Mariam Nasution, M. Pd.

NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

**A.n. Marlina**

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu,

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

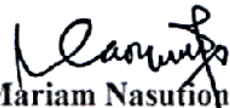
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.**  
**NIP. 19700708 200501 1 004**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Mariam Nasution, M. Pd.**  
**NIP. 19700224 200312 2 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Marlina  
NIM. 18 202 00056

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina  
NIM : 18 202 00056  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltitas Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan

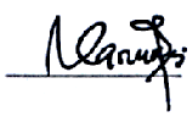


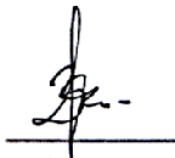
Marlina  
NIM. 18 202 00056


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

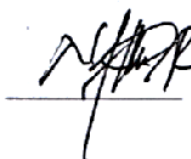
**NAMA : MARLINA**  
**NIM : 18 202 00056**  
**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NAGA JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Diyah Hoiriyah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M, Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Matematika)	
----	--	---

4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 15 Desember 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,76
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

**Nama** : Marlina

**NIM** : 18 202 00056

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 14720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Marlina  
**NIM** : 18 202 00056  
**Fakultas/Jurusan** : FTIK/ Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi dengan siswa yang tidak mampu mengontrol kecerdasan emosional akan jenuh terhadap mata pelajaran yang sedang dihadapinya, bersifat acuh tak acuh pada soal yang diberikan guru dan tidak mempunyai motivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan tidak adanya perubahan atau peningkatan pada hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa dan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian yaitu 35 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket dan tes. Uji validitas data angket dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Uji normalitas datanya menggunakan rumus uji One-Sampel Kolmogorov Smirnov, sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan uji korelasi sederhana yaitu korelasi product moment.

Hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa dari uji regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa hasil diperoleh persamaan  $Y = -111,6 + 2,7X$ . Kemudian dilanjutkan dengan melihat nilai signifikansi dari regresi linear sederhana diperoleh  $0,000 < 0,05$  angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal dengan demikian berarti hipotesis ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sementara hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil belajar Matematika Siswa

## ABSTRAK

**Nama** : Marlina  
**NIM** : 18 202 00056  
**Fakultas/Jurusan** : FTIK/ Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

The background of this research is that students who are unable to control their emotional intelligence will be bored with the subject they are facing, will be indifferent to the questions given by the teacher, and will have no motivation to solve the questions given. This resulted in no change or increase in student mathematics learning outcomes.

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence with students' mathematics learning outcomes and to see whether or not there is a significant relationship between emotional intelligence and students' mathematics learning outcomes of class VIII SMP Negeri 1 Naga Juang Mandailing Natal district.

The type of research used is quantitative research, while the research approach is correlational quantitative. The sample in this research were all students of class VIII SMP Negeri 1 Naga Juang which totaled 35 students. The data collection techniques are questionnaires and tests. The validity of the questionnaire data in this study using by product-moment correlation technique. Then the normality test of the data used by one-sample Kolmogorov smirnov test formula, while the hypothesis testing of the data use the simple correlation test.

From the results of the study with the regression equation  $Y = -111,6 + 2,7X$ . Then continued by looking at the significance value of a simple linear regression obtained  $0,000 < 0,05$  this figure showed that there is a significant relationship between emotional intelligence and students' mathematics learning outcomes at SMP Negeri 1 Naga Juang Mandailing Natal district, therefore the hypothesis ( $H_a$ ) in this study is accepted while the hypothesis ( $H_0$ ) is rejected.

**Keywords:** Emotional Intelligence (EQ), Student Mathematics Learning Outcomes.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Mariam Nasution, M. Pd. pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd, Ketua Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Rosmawarni Dalimunthe M. Pd. Kepala SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda (Marahot Nasution) dan Ibunda (Lanniari) tercinta, dengan doa dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang.
8. Adinda Rusmalina Ulfa Hutapea yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancarani dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh anak TMM angkatan 2018 terkhusus untuk TMM-1, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti

Marlina  
NIM. 1820200056

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Defenisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	12
1. Kecerdasan Emosional .....	12
a. Pengertian Kecerdasan .....	12
b. Pengertian Emosi .....	13
c. Kecerdasan Emosional .....	17
2. Hasil Belajar .....	23
3. Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar .....	28
B. Penelitian Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Pengembangan Instrumen.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	61
B. Uji Prasyarat.....	65
C. Uji Hipotesis .....	66
D. Pembahasan.....	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Katekteristik Emosi Anak .....	22
Tabel 3.1 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Naga Juang .....	38
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional .....	43
Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional .....	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Matematika Siswa .....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Matematika Siswa.....	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Tes .....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Tes.....	49
Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa.....	51
Tabel 3.9 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Matematika Siswa .....	52
Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	58
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang .....	62
Tabel 4.2 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional .....	63
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang.....	64
Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Time <i>Schedule</i> .....	xxvi
Lampiran 2: Data Mentah Hasil Uji Coba Kecerdasan Emosional .....	xxvii
Lampiran 3: <i>Out Put</i> SPSS Perhitungan Validitas Kecerdasan Emosional .....	xix
Lampiran 4: Reabilitas Kecerdasan Emosional .....	xxiv
Lampiran 5: Uji Cobe Instrumen Penelitian Angket Kecerdasan Emosional.....	xxv
Lampiran 6: Angket Kecerdasan Emosional untuk Sampel .....	xxvii
Lampiran 7: Deskripsi Hasil Kecerdasan Emosional Siswa .....	xxix
Lampiran 8: Histogram Kecerdasan Emosional .....	xxx
Lampiran 9: Tes Uji Coba Hasil Belajar Matematika Siswa .....	xxxii
Lampiran 10: Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Matematika.....	xxxiii
Lampiran 11: <i>Out Put</i> SPSS Perhitungan Validitas Tes dan Hasil Uji Reabilitas Tes.....	xxxiv
Lampiran 12: Item Total Statistik .....	xxxviii
Lampiran 13: Tes Kemampuan Matematika untuk Sampel.....	xxxix
Lampiran 14: Jumlah Skor Hasil Belajar Matematika Siswa dan Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa .....	xli
Lampiran 15: Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa dan Histogram Hasil Belajar Matematika .....	xlii
Lampiran 16: Hasil Uji Normalitas dan Uji ANOVA .....	xliiii
Lampiran 17: Hasil Uji Homogenitas dan Hasil Analisis Hipotesis.....	xliv
Lampiran 18: r Tabel untuk Uji Satu Arah dan Dua Arah.....	xliv
Lampiran 29: Surat Validasi .....	xlvi
Lampiran 20: Surat Izin Pra-Riset.....	xlvii
Lampiran 21: Surat Izin Riset .....	xlviii
Lampiran 22: Surat Balasan Riset.....	xlix
Lampiran 23: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skirripsi.....	l
Lampiran 24: Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....	li

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia mengembangkan sifat-sifatnya sendiri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan persoalan yang dialaminya. Pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku manusia dalam upaya memanusiakan manusia. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Selain itu, ia berusaha untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang kompeten, imajinatif, dan mandiri.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kualitas pendidikan di suatu negara memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan dan kemajuannya.

Manusia tidak pernah berhenti mengembangkan kemampuannya; Setiap pencapaian dan keberhasilan individu semata-mata merupakan hasil dari pendidikannya. Pendidikan berdampak signifikan terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 memberikan definisi pendidikan. Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Republik Indonesia tahun 2003 berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003).

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan syarat tumbuh kembang anak, dan bertujuan untuk membimbing (tidak menentukan) semua hukum alam (kehendak Tuhan) yang ada pada diri anak-anak itu, agar kelak sebagai orang dewasa dan anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan tertinggi. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membantu peserta didik mencapai potensi penuh sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, banyak berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi adalah bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Dalam kenyataannya sering terlihat bahwa siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan intelektualnya selama proses belajar mengajar di sekolah. Ada siswa dengan kemampuan intelektual tinggi

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 1.

<sup>3</sup> Indah Mayang Purnama "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan" *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 6, No. 3, 2016, hlm. 233.

yang mencapai keberhasilan akademik relatif rendah, dan ada siswa dengan kemampuan inteligensi rendah yang mencapai keberhasilan akademik relatif tinggi. Oleh karena itu, ternyata ada faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan selain tingkat kecerdasan. Goleman mengklaim bahwa kecerdasan emosional (EQ), atau kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati, dan bekerja dengan baik dengan orang lain, menyumbang 80% dari kesuksesan seseorang, sedangkan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% untuk sukses.<sup>4</sup> Kecerdasan emosional juga mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dia mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu mengadakan hubungan sosial dengan orang lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Naga Juang, permasalahan yang ditemukan di dalam kelas, yaitu: setelah guru menjelaskan di depan kelas, tidak semua siswa mendengarkan gurunya, bahkan ada yang tidak memperdulikan gurunya sama sekali. Ketika guru memberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh, tidak semua siswa mengantarkan jawabannya ke depan, siswa yang tidak mampu menjawab soal tersebut malah berbincang-bincang dengan teman sebangkunya dan tidak berusaha menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, bahkan ada yang tidak mau mengerjakannya sama sekali.

---

<sup>4</sup> Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 44

<sup>5</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020), hlm. 6.

Setelah melihat permasalahan tersebut, peneliti mewawancarai salah satu murid di kelas VIII-1, Reni Siburian mengatakan bahwa:

Saya tidak suka belajar matematika karena matematika sangat sulit, juga membosankan, dari SD saya tidak suka matematika, lebih baik saya belajar mata pelajaran lain dari pada matematika.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk dapat membantu keaktifan siswa dalam belajar dan nantinya dapat membantu hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar, IQ dan EQ keduanya sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, biasanya kedua kecerdasan ini saling melengkapi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan 6% ungkap Stevan J. Stei, Ph. D dan Howard E. Book, M.d dalam Ary Ginanjar.<sup>7</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak dan bersangkutan dengan bilangan-bilangan, melibatkan penalaran, pengamatan, penyelidikan, serta berhubungan dengan simbol-simbol, maka dari itu dibutuhkan konsentrasi penuh untuk dapat memahami setiap persoalan dan penjelasan yang terdapat di dalamnya.

---

<sup>6</sup> Reni Siburian, Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang wawancara di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2021, pukul 12:00 WIB.

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), hlm. 61.

Prestasi akademik peserta didik menunjukkan bagus atau tidaknya hasil belajar peserta didik, perlu kita ketahui bahwa perkembangan sikap-sikap berikut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi akademik peserta didik: rasa percaya diri untuk dapat mengontrol diri sendiri dan selalu optimis, rasa ingin tahu yang muncul apabila siswa merasa senang mengeksplorasikan hal-hal baru yang menarik, intensional menunjukkan prasaan yang berkeinginan untuk dapat mengubah lingkungannya, ulet dan tetap bersemangat walaupun tujuan terasa berat untuk dicapai, akrab merupakan prasaan yang baik untuk dapat bergaul dengan siswa lain dengan mudah, mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan orang lain, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain secara baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut erat kaitannya dengan aspek kecerdasan emosional, peranan kecerdasan emosional masuk kedalam kategori sedang terhadap hasil belajar karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu seperti kemampuan motivasi diri sendiri, kemampuan bersosial yang baik di lingkungan dan faktor keluarga.<sup>9</sup> Sementara siswa belum pernah mendapatkan pendidikan pengenalan emosi di sekolah maupun di dalam keluarga sehingga mereka tidak tahu bagaimana mengendalikan dan mengelola emosi sendiri, padahal anak usia sekolah menengah pertama sangat agresif dan sulit mengontrol emosinya, karena mereka berada ditahap perkembangan

---

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwano, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 104-105.

<sup>9</sup> Munirah dan Sri Sumyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 5, No. 2, Desember 2018, hlm. 143.

pubertas dari anak-anak menjadi remaja yang ditandai dengan perubahan emosi, spiritual, fisik dan tingkah laku, ditahap inilah peserta didik membutuhkan pengawasan yang ketat terhadap perkembangan emosi untuk dapat membangun karakter siswa.<sup>10</sup> Anak yang memiliki masalah kecerdasan emosional akan kesulitan belajar, bersosialisasi, dan mengendalikan emosinya.<sup>11</sup>

Adanya kecerdasan emosional siswa mampu memotivasi diri sendiri, ketika belajar matematika siswa akan membuang pandangan buruk tentang matematika, dan mampu mempertahankan semangatnya untuk memecahkan setiap persoalan matematika yang ditemui, hal ini dapat menunjang keberhasilan akademis siswa dan kesehatan mentalnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang diperoleh dari Sofiah selaku salah satu guru matematika mengatakan bahwa:

Setelah guru memberikan soal, siswa yang belum mampu menjawab soal dengan benar akan ribut dan tidak mengerjakan soal. Siswa tidak memiliki kamauan untuk mencoba menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru sampai benar. Sifat acuh tak acuh terhadap soal yang diberikan sehingga tidak ada kemajuan pada kemampuan matematika siswa.<sup>12</sup>

Peserta didik yang tidak dapat memotivasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal maupun non formal demi mencapai

---

<sup>10</sup> Munirah dan Sri Sumyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional...", hlm. 143.

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 151.

<sup>12</sup> Sofiah S. Pd., Guru Matematika SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang wawancara di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2021, pukul 10:35-11:00 WIB.

kesuksesan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Goleman yang dikutip oleh Desmita menjelaskan bahwa: “kecerdasan emosional menunjukkan kepada kemampuan mengenali prasaan sendiri dan prasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengontrol emosi dengan baik dan hubungan dengan orang lain”.<sup>13</sup> Semakin tinggi kesadaran diri manusia maka semakin pandai untuk mengambil keputusan dalam menangani perilaku negatif yang ada dalam diri sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran khususnya matematika antara lain sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual dianggap sebagai satu-satunya sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa.
2. Siswa belum mampu mengontrol kecerdasan emosional saat proses belajar sedang berlangsung yang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa
3. Siswa yang tidak mampu mengontrol kecerdasan emosional akan jenuh terhadap mata pelajaran yang sedang dihadapinya.

---

<sup>13</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intellegence*,... hlm. 58.

<sup>14</sup> Anita Adinda, Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Logaritma*, Volume 4, No. 2, 2016. Hlm. 122.

### C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, lebih terarah, dan jelas maka perlu adanya batasan masalah, maka penulis hanya mengkaji masalah yang termasuk dalam batasan tersebut: hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

### D. Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan pada siswa untuk mengenali perasaan diri antara siswa satu dengan yang lain, kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri, mengenali diri sendiri, mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan siswa lain, peserta didik dengan guru dan masyarakat dalam berhubungan dengan lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu berempati, bersosialisasi, dan mampu berinteraksi sosial. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk mengendalikan perasaan, penginderaan, memahami serta menerapkan daya dan ketajaman prasaan untuk mengarahkan pikiran.<sup>16</sup>

Selanjutnya yang dimaksud dengan kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah nilai skor angket yang diperoleh setiap siswa terhadap pernyataan-pernyataan tentang kecerdasan emosional siswa.

---

<sup>15</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 7.

<sup>16</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui...*, hlm. 8.

## 2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah bagian dari keseluruhan perilaku yang baik dan bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh peserta didik melalui belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan bahagian dari hasil belajar yang bisa dilihat dari keseharian siswa hasil penilaian guru yang menjadi bukti tingkat kemampuan siswa dan pemahaman siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil tes matematika siswa kelas VIII, dalam bentuk soal pilihan ganda.

### **E. Rumusan Masalah**

Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dibahas di atas, yaitu:

1. Bagaimana tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang ?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga bekal ketika sudah menjadi seorang guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Serta sebagai masukan bagi peneliti lain yang memiliki penelitian yang sejenis.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa.

#### 3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional agar proses pembelajaran semakin terarah dan untuk seterusnya mampu meningkatkan hasil belajar.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami isi

penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan kedalam beberapa bab, berikut sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I pendahuluan yang merupakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yang berisi landasan teori, memuat tentang kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III metodologi penelitian yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yang berisi hasil penelitian yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang berisi ringkasan dari poin-poin utama dan memberikan beberapa saran untuk peneliti lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

###### **a. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan diambil dari kata cerdas yang artinya pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menangani masalah dan mudah mamahami jika mendengar keterangan. Kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi dalam hal ini masalah adalah yang menuntut kemampuan berfikir manusia. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya.<sup>17</sup>

Kecerdasan dapat didefenisikan sebagai:

- 1) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata.
- 2) Kemampuan mengeluarkan masalah atau persoalan baru untuk dapat diselesaikan.
- 3) Kemampuan membuat sesuatu yang menghasilkan sebuah penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>18</sup>

Kecerdasan berperan penting untuk memecahkan setiap permasalahan individu melalui berpikir dan setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

---

<sup>17</sup> Howard E Garner, *Multiple Intellegences* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 128.

<sup>18</sup> Howard E Garner, *Multiple Intellegences...*, hlm. 128.

## b. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata Latin *emovere*, yang berarti *emovere* “menjauh”. Makna kata ini menyiratkan kalau kecenderungan berperan ialah perihai absolut dalam emosi.<sup>19</sup> Emosi merupakan reaksi yang kompleks dan mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi sehingga memunculkan perubahan tingkah laku, karena pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak.<sup>20</sup> Emosi tersebut membuat individu dapat menentukan sikap dan pikiran sehingga mampu bertindak sesuai dengan dirinya.<sup>21</sup> Emosi juga sangat berpengaruh tidak hanya pada perilaku sekarang tapi juga perilaku di masa depan, terutama emosi negatif.

Danil Goleman mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau aktivitas pikiran-pikiran yang khas, nafsu, perasaan, dan setiap keadaan mental yang meluap-luap yang merupakan keadaan biologis maupun psikologis dan kecenderungan untuk bertindak. Selain itu, Chaplin dalam Ali dan Asrori mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan dimana individu mendapat rangsangan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku secara sadar yang sifatnya lebih mendalam dari perubahan perilaku. Dengan defenisi tersebut terlihat jelas bahwa perasaan termasuk bagian dari emosi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2000), hlm. 7.

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ... hlm. 203.

<sup>21</sup> Lewis, M., dan Haviland-Jones, J.M., *Handbook of Emotion 2<sup>nd</sup> Edition*, (New York: The Guilford Press), hlm. 84

<sup>22</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ... hlm. 207.

Keterampilan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan perasaan. Melalui keterampilan emosional, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati.<sup>23</sup>

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi antara lain Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : *Desire* (hasrat) *hate* (benci), *Sorrow* (sedih/duka), *Wonder* (heran), *Love* (cinta) dan *Joy* (Kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : *Fear* (ketakutan), *Rage* (kemarahan), *Love* (cinta). Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:

- 1) Amarah : beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, berumusuhan dan barangkali yang paling hebat tindak kekerasan dan kejahatan.
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis depresi berat.
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecur, sebagai potologi, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, tarhibur, bangga, kenikmatan indrawi, taljub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania.

---

<sup>23</sup> Samsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 108.

- 5) Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.
- 6) Terkejut : terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu : rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.<sup>24</sup>

Emosi bukan sekedar ungkapan perasaan marah, akan tetapi mencakup semua hal yang diungkapkan oleh perasaan itu sendiri dalam merespon suatu peristiwa yang terjadi maupun yang belum terjadi dalam bentuk prasangka individu.

Setiap hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan tindakan, peran perasaan lebih penting dari pada nalar, kecerdasan tidak akan berarti tanpa didukung oleh kekuatan emosi, karena emosi merupakan kekuatan yang mampu mengalahkan nalar, oleh sebab itu diperlukan suatu upaya dalam mengendalikan dan mendisiplinkan kehidupan emosional.<sup>25</sup>

Dalam perkembangan emosi anak dibutuhkan pengawasan dari orang tua untuk dapat membimbing perkembangan emosi anak yang akan memberi pengaruh besar pada masa depan anak. Karena emosi yang menggambarkan kepribadian anak, pengambilan keputusan, dan yang akan menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

---

<sup>24</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 412.

<sup>25</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

Oleh karena itu dibutuhkan kematangan emosi, meskipun demikian kematangan emosi tidak dapat muncul secara tiba-tiba, akan tetapi berbagai kemampuan dalam kematangan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, diantaranya:

- 1) Kematangan perilaku emosional: kemampuan memahami makna yang sebelumnya belum bisa dipahami, memerhatikan suatu rangsangan dalam kurun waktu yang lama dan memutuskan ketegangan emosi pada suatu objek.
- 2) Faktor belajar: dengan cara mengendalikan lingkungan guna memberikan efek positif pada perkembangan emosi anak.<sup>26</sup>

Emosi tidak hanya sekedar gambaran perasaan saja dalam menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa akan tetapi juga mempengaruhi semua aktivitas manusia baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya.

Terdapat beberapa fungsi emosi dalam kehidupan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengaruh emosi pada tingkah laku: contohnya, jika seorang siswa tidak suka pada gurunya, bukan kerana kepribadiannya, tapi karena sesuatu pernah terjadi antara guru dan siswa yang berkesan tidak mengenakan saat di dalam kelas, misalnya di permalukan

---

<sup>26</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 55.

di depan teman-teman sekelasnya sebagai bentuk hukuman. Hal tersebut bisa berakibat fatal pada tingkah laku siswa, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melarikan diri, dan bahkan mejauh dari guru, orang tua, dan orang lain.

Siswa baru dapat belajar semakin efektif jika didorong sebagaimana mestinya. Sementara, apabila siswa mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya maka akan terjadi konflik pada diri individu.<sup>27</sup>

- 2) Kematangan emosional: sikap merupakan penentu tingkah laku dalam bertindak atau merespon saat menerima stimulus tertentu. Individu yang tidak dapat menyesuaikan tingkah laku emosional dengan tingkat kematangannya dapat kita lihat ketika orang dewasa bertingkah seperti anak-anak. Sementara, individu yang dapat mengatasi tingkah laku, bisa dilihat dengan keterampilan menyesuaikan diri dengan baik dan masyarakat menilainya sudah kompeten, biasanya individu jenis ini pada siang hari menghabiskan waktu dengan kegiatan konstruktif dan di malam hari diisi dengan istirahat.<sup>28</sup>

### **c. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola perasaannya agar menjadi pribadi yang lebih baik, serta

---

<sup>27</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 46-47.

<sup>28</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 47.

kemampuan dalam membentuk hubungan sosial.<sup>29</sup> Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk mengenali perasaan diri antar siswa, kemampuan siswa untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan siswa lain, siswa dengan guru, dan komunitas sekolah semuanya penting.<sup>30</sup>

Menurut Thorndike dalam Taufiq istilah kecerdasan emosi berawal dari konsep *social intelligence*, yaitu kemampuan untuk memahami dan membatasi dengan bijaksana dalam hubungan sosial. Sedangkan, Salovey dan Mayer dalam Taufiq menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk mendeskripsikan keterampilan dalam mengenali emosi diri dan orang lain, kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan menggapai tujuan hidup.<sup>31</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini ada juga kaitannya dengan cara memelihara keseimbangan antara emosi dan akal. Selama ini satu-satunya faktor yang dianggap penentu kesuksesan masa depan anak adalah kecerdasan intelektual. Namun, ada hal lain yang sama pentingnya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan ini sangat penting

---

<sup>29</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung : CV. Rasi Terbit, 2016), hlm. 7.

<sup>30</sup> . Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui...*, hlm. 7-8.

<sup>31</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses...*, hlm. 51.

karena memprediksi keberhasilan masa depan seorang anak baik di sekolah maupun dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Kecerdasan emosional seseorang yang baik diungkapkan sesuai dengan teori dari Salovey dan Mayer dalam Olivia, menurut mereka terdapat empat aspek kecerdasan emosional antara lain : mengenali, memahami, mengatur, dan menggunakan emosi.<sup>33</sup> Jelas dari penjelasan di atas, bahwa kecerdasan emosional seseorang dapat ditentukan berdasarkan banyaknya ide yang telah diuraikan oleh para pengagasnya, pada akhirnya, kecerdasan emosional dapat membantu individu untuk sukses dalam hidup. Ini menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan emosional.

Kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur dorongan emosi diri sendiri disebut sebagai kecerdasan emosional. Kemampuan individu dalam mengelola emosinya akan membantu kesuksesan pada hasil belajar.

Paul D. Mclean, neurosains dan psikiater dari Yale Medical School dalam Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, mengatakan otak manusia terdiri dari tiga bagian yaitu otak reptil, otak mamalia, dan otak neokorteks. Otak reptil berawal dari batang otak yang terhubung dengan tulang belakang. Maksudnya, energi informasi bergerak dari dasar otak reptile melalui otak mamalia (pusat emosi) diteruskan ke bagian atas otak neokorteks. Artinya, kita harus merasa nyaman secara fisik saat

---

<sup>32</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya : Scorindo Media Pustaka, 2019), hlm. 6.

<sup>33</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 7.

bersiap-siap belajar, untuk memenuhi otak reptil, lingkungan harus kondusif dalam hal suhu, penerangan, suara, dan ruang belajar. Anda harus memulai pelajaran dengan sikap positif untuk memuaskan pusat emosi otak (otak mamalia). Otak yang berpikir dapat berfungsi dengan baik ketika dua area pertama otak sudah puas..<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, otak reptil dan otak mamalia (emosi otak) akan bekerja dengan baik apabila kecerdasan emosional memiliki peran yang penting untuk mengendalikan diri, memotivasi diri, mengelola emosi untuk dapat memuaskan otak mamalia agar informasi dapat diteruskan ke bagian otak neokorteks yang merupakan pabrik kecerdasan yang mengolah dan memproses informasi menjadi pengetahuan.

Danil Goleman mengidentifikasi “kapan yang pintar jadi bodoh” adalah ketika kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan pengaruh hati, tidak terlalu mementingkan kesenangan, mengelola suasana hati, menjaga agar stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa, menjaga sabar pada saat kondisi emosional. Jelas bahwa, perilaku bodoh tidak ditentukan oleh angka hasil ulangan, tapi dari ketidakmampuan dalam mengelola perilaku emosional..<sup>35</sup>

Terdapat lima aspek utama dalam kecerdasan emosional menurut Goleman yaitu:

---

<sup>34</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 5.

<sup>35</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ..., hlm. 54.

- 1) Kesadaran diri (*self-awareness*) yaitu kemampuan individu untuk menyadari dan memahami semua proses yang terjadi dalam dirinya, perasaannya, pikirannya, dan latar belakang tindakannya.
- 2) Kemampuan mengelola emosi (*managing emotions*) yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi positif maupun emosi negatif.
- 3) Optimisme (*motivating oneself*) yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri ketika putus asa, dapat berfikir positif dan dapat menumbuhkan optimisme dalam hidupnya.
- 4) Empati (*empaty*) yaitu kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran, dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut.
- 5) Keterampilan sosial (*social skill*) yaitu kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial yang baik dan mampu mempertahankan hubungan tersebut.<sup>36</sup>

Menurut definisi di atas, kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi tersebut, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Berikut ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik:

---

<sup>36</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intellegence*, ..., hlm. 428.

- 1) Mampu memotivasi diri sendiri
- 2) Ketahanan dalam menghadapi frustrasi
- 3) Mampu mengendalikan dorongan yang muncul dari hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 4) Mampu menjaga suasana hati, tidak menjadikan masalah sebagai beban stres yang melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.<sup>37</sup>

Ciri-ciri dari kemampuan kecerdasan emosional yang baik di atas memenuhi semua aspek kecerdasan emosional, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi semua aspek kecerdasan emosional dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk tingkah laku dalam belajar. Berikut gambaran emosi anak yang baik dan buruk:

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Emosi Anak**

<b>Karakteristik Emosi Stabil</b>	<b>Karakteristik Emosi Tidak Stabil</b>
1. Menunjukkan wajah yang ceria	1. Menunjukkan wajah yang murung
2. Bergaul dengan teman secara baik	2. Mudah tersinggung
3. Ketekunan	3. Tidak mau bergaul dengan orang lain
4. Dapat berkonsentrasi pada waktu belajar	4. Suka marah-marah
5. Mampu menghargai diri sendiri dan orang lain	5. Suka mengganggu teman
	6. Tidak percaya diri <sup>38</sup>

<sup>37</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ..., hlm. 43.

<sup>38</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*..., hlm. 87-94.

Berdasarkan karakteristik emosi yang stabil di atas sudah memenuhi aspek kecerdasan emosional di halaman sebelumnya, jelas terlihat bahwa emosi positif yang muncul dalam perasaan individu seperti: senang, bersemangat, atau memiliki rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu tersebut dalam berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, sebaliknya, jika individu tersebut dalam keadaan emosi yang negatif, seperti: kecewa, marah, tidak bergairah, tidak senang, maka dalam proses belajar akan mengalami hambatan, dalam artian individu tidak akan dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran atau tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga kemungkinan besar individu akan mengalami kegagalan dalam belajar.

## **2. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah tingkat tertinggi dari suatu proses dalam belajar. Indikator ketercapaian hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Pengertian belajar menurut para ahli dalam Feida Noorlaila Isti'adah:

- a. Belajar menurut Nasution adalah proses perubahan pribadi dalam diri individu yang belajar, baik berupa pengalaman, pengetahuan, sikap, kecakapan dan penyesuaian diri.
- b. Belajar menurut Sardiman adalah perubahan tingkah laku melalui serangkaian proses kegiatan.
- c. Belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan lewat lingkungan sekitar melalui panca indra.

d. Belajar menurut S.Suryabrata adalah suatu proses perubahan kecakapan melalui usaha tertentu.<sup>39</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dengan permanen melalui sebuah pelatihan yaitu: mengamati, membaca, mendengar dan latihan lain dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut hasil penelitian Gunawan,dkk., sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar
- b. IQ
- c. Model pembelajaran<sup>40</sup>

Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sosial, terdiri dari dari teman, keluarga, guru, teman lain kelas, kepala sekolah, teman sebaya. Kehadiran orang-orang disekitar kita saat sedang belajar dapat mengganggu aktivitas belajar.<sup>41</sup> Hasil belajar juga di pengaruhi oleh faktor instrumen yaitu perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program pembelajaran, sarana, dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 9.

<sup>40</sup> Gunawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Volume 12, No. 1, 2018, hlm. 20.

<sup>41</sup> Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2021), hlm. 95.

Berdasarkan hasil penelitian Dana Ratifi Suwardi ada enam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor psikologi siswa memberikan pengaruh sebesar 27,54% yang terdiri atas kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi belajar siswa.
- b. Faktor lingkungan masyarakat memberikan pengaruh sebesar 10,18% terhadap hasil belajar yang terdiri dari teman, media, dan keaktifan siswa dalam organisasi.
- c. Faktor lingkungan sekolah (8,7%) yang terdiri dari disiplin sekolah, pergaulan siswa dengan siswa yang lain, sarana, prasarana pengajaran.
- d. Faktor lingkungan keluarga (6,50%) yaitu latar belakang keluarga dan perhatian keluarga terhadap mutu dan kualitas belajar anak yang berupa dorongan terhadap prestasi belajar anak.
- e. Faktor waktu sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak sebesar 6,23%.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor psikologi siswa sebanyak 27,54%, dalam hal ini erat kaitannya dengan kemampuan emosional.

Gagne dalam Aunurrahman menyebutkan ada lima jenis hasil belajar diantaranya:

---

<sup>42</sup> Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1, No. 2, 2012, hlm. 6.

- a. Keterampilan intelektual, yang mencakup kemampuan belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah dari materi yang diperoleh dari sekolah.
- b. Strategi kognitif, kemampuan memecahkan masalah yang ditemui masing-masing individu dengan memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
- c. Informasi verbal, kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata melalui pemikiran dari informasi-informasi yang diperoleh sebelumnya.
- d. Keterampilan motorik, kemampuan mengatur pergerakan yang berkaitan dengan otot.
- e. Sikap, kemampuan dalam mengendalikan diri atau bertingkah laku yang dipengaruhi oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan dan faktor intelektual.<sup>43</sup>

Masih ada jenis hasil belajar, yaitu digolongkan dengan tiga golongan, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Berikut adalah penjelasannya:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam kategori, yakni ingatan atau kemampuan menghafal, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama adalah kognitif tingkat rendah sementara empat aspek berikutnya adalah kognitif tingkat tinggi. Kemampuan menghafal

---

<sup>43</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, ... hlm. 95.

merupakan kemampuan untuk memanggil kembali informasi-informasi yang telah diperoleh sebelumnya dalam otak.

Kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan tujuan dari hal-hal yang dipelajari. Kemampuan penerapan merupakan kemampuan untuk menerapkan metode untuk menghadapi masalah. Kemampuan analisis berkenaan dengan kemampuan menguraikan suatu kesatuan dalam bagian-bagian agar struktur keseluruhan dapat dipahami secara utuh.

Kemampuan sintesis mencakup kemampuan membentuk suatu bagian-bagian menjadi pola baru, misalnya membuat program kerja. Kemampuan evaluasi adalah kemampuan membentuk pendapat atau penilaian, misalnya kemampuan menilai terhadap hasil karangan.<sup>44</sup>

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup tentang sikap dan nilai. Penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan gaya hidup adalah contoh kategori ranah afektif.

Penerimaan berkaitan tentang kepekaan dan kesediaan dalam memperhatikan hal-hal tertentu. Partisipasi merupakan kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Penilaian atau penentuan sikap adalah kesediaan dalam menerima suatu nilai, menghargai, dan menentukan sikap.

---

<sup>44</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 96.

Organisasi adalah kemampuan dalam mengorganisasikan terhadap nilai-nilai yang dipilih untuk dijadikan pegangan hidup. Pembentukan pola hidup merupakan kemampuan menghayati nilai dan membentuknya untuk dijadikan nilai kehidupan pribadi.<sup>45</sup>

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotik mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Persepsi merupakan kemampuan mendeskripsikan dan melihat perbedaan-perbedaan terhadap suatu hal. Kesiapan berkaitan dengan aktivitas jasmani dan rohani. Gerakan terbimbing adalah kemampuan dalam meniru gerakan sesuai contoh.

Gerakan terbiasa merupakan gerakan yang dilakukan tanpa adanya contoh. Gerakan kompleks adalah kemampuan atau keterampilan dalam melakukan gerakan dengan banyak tahapan secara lancar. Penyesuaian pola gerakan mencakup kemampuan melakukan perubahan pada pola gerak melalui persyaratan khusus yang berlaku. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan pola-pola gerakan baru, misalnya gerakan tarian baru.<sup>46</sup>

### 3. Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar

Kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya penentu kecerdasan seseorang, terdapat faktor lain yang tidak kalah penting untuk dapat mencapai keberhasilan, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional.

---

<sup>45</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 96.

<sup>46</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 96.

Melalui kecerdasan emosional individu dapat mengetahui dan mengelola perasaan atau emosi dengan tepat dalam menangani sebuah kondisi atau permasalahan dengan baik, dan mampu membina hubungan sosial yang baik.

Djaali dalam bukunya berpendapat bahwa emosi merupakan faktor yang menyangkut kemampuan afektif individu. Sedangkan faktor afektif pada pengalaman individu akan berdampak pada hasil belajar.<sup>47</sup>

Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional melahirkan dorongan untuk berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis.<sup>48</sup> Menurut Paul D. Mclean dalam pusat pabrik kecerdasan manusia terdapat otak reptil yang harus dilalui sebelum informasi yang ditangkap tersampaikan di Neokorteks sebagai tempat pengolahan informasi. Informasi akan tersampaikan dengan baik apabila otak reptil merasa puas dengan cara memulai pembelajaran dengan sikap positif, siswa harus merasa nyaman. Karena otak reptil bertanggung jawab terhadap rasa aman, jika semua syarat sudah terpenuhi maka otak reptil, limbik, dan neokorteks otak dapat berfungsi sebagai pabrik kecerdasan.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang dapat mendukung hasil belajar siswa, oleh karena itu siswa seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik.

---

<sup>47</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 46.

<sup>48</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence...*, 112.

<sup>49</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple...*, hlm. 5.

## B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya tentang kecerdasan emosional telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Riska Lestari Siregar, alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2015) dengan judul “Hubungan *Emtional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan”, objek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Emotional Quotient* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan.<sup>50</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas  $x$  (*Emotional Quotient*), perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, Riska Lestari Siregar meneliti di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sementara peneliti meneliti di SMP Negeri 1 Naga Juang.

Skripsi ini menggunakan nilai rapor untuk melihat tingkat prestasi belajar matematika siswa, hal ini tidak dapat menggambarkan prestasi belajar siswa sepenuhnya, karena nilai rapor tidak sepenuhnya nilai murni dari siswa, pada umumnya guru menjumlahkan nilai sikap dan keaktifan di kelas kedalam nilai hasil belajar siswa, sementara yang diperlukan dalam penelitian ini seharusnya kemampuan matematika siswa saja.

---

<sup>50</sup> Riska Lestari Siregar, “Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 82.

2. Anisa Redha Meisyuri, dkk., dosen tetap Universitas Lampung (Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, FKIP Universitas Lampung, 2020) dengan judul : “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD”, objek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 9 Tegineneng, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional, lingkungan sekolah terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,417 dan kontribusi variabel kecerdasan emosional sebesar 17,38% terhadap prestasi belajar matematika siswa dan sisanya 82,62% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>51</sup> Persamaan penelitian adalah salah satu variabelnya yaitu kecerdasan emosional dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan variabel terikat yang berupa prestasi belajar matematika sementara variabel peneliti adalah hasil belajar matematika.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dilapangan, penelitian ini sebelumnya menggunakan hasil nilai UAS atau berupa data sekunder, penyebaran angket dilakukan setelahnya, seharusnya kecerdasan emosional diukur bersamaan dengan prestasi belajar matematika untuk dapat melihat dengan jelas hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika.

---

<sup>51</sup> Anisa Redha Meisyuri, dkk., “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5, No. 13, 2017.

3. Mitsi Ardella, alumni IAIN Bengkulu (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018) dengan judul : “Hubungan *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur”, objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel yaitu  $0,519 > 0,312$ .<sup>52</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah varabel kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan variabel hasil belajar matematika sebagai variabel terikat yang diteliti. Sementara perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan nilai UTS untuk mengukur prestasi belajar siswa dan angket untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa, hal ini kurang efektif karena kecerdasan emosional individu bisa saja dapat meningkat dalam kurun waktu tertentu, oleh sebab itu data yang diperoleh tidak akurat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Matematika merupakan ilmu abstrak, untuk dapat memahaminya dibutuhkan penalaran dan logika. Hal ini yang membuat banyak siswa beranggapan bahwa Matematika itu sulit untuk dipelajari dan membuat banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran ini. Matematika merupakan ibu

---

<sup>52</sup> Mitsi Ardella, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 87.

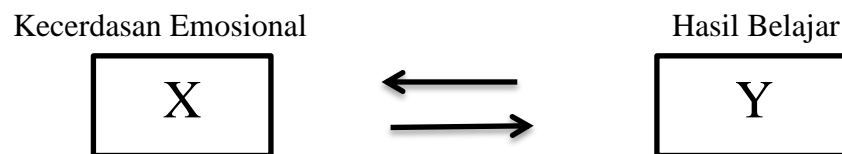
dari semua ilmu, oleh sebab itu matematika menyangkut semua aspek permasalahan akademis ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang matematika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan menantang, ada juga yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Perbedaan pandangan ini yang memberikan dampak pada hasil belajar yang mereka peroleh. Bagi siswa yang menganggap matematika menyenangkan dan menantang, maka siswa tersebut dapat memotivasi diri untuk dapat mempelajari matematika dan optimis untuk menyelesaikan soal-soal yang menantang dalam pelajaran matematika. Sedangkan siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran sulit, maka siswa tersebut akan bersifat pesimis dan mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pelajaran matematika dan tidak dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan masalah matematika, siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru lebih memilih untuk menyibukkan diri di bangkunya dan bahkan menimbulkan keributan di kelas, siswa jadi acuh tak acuh pada matematika.

Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika dapat diselesaikan dengan penyelesaian yang sistematis serta membutuhkan logika dalam menyelesaikan masalah tersebut, jadi dibutuhkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian. Untuk dapat mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah menyerah ketika belum menemukan penyelesaian masalah yang tepat.

Sikap memotivasi, ketekunan, kegigihan dan pengendalian diri untuk dapat memahami dan menghayati setiap materi pelajaran, kemampuan ini cenderung mengarah kepada kecerdasan emosional.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan sulit berkonsentrasi pada pelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Misalnya, ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa akan menjadi semakin ribut dan lebih memilih mengerjakan hal lain di bangkunya dari pada mendengarkan gurunya. Jadi, kecerdasan emosional perlu diperhatikan bagi para pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.



Keterangan :

X : Menunjukkan nilai variabel kecerdasan emosional (*EQ*)

Y : Menunjukkan nilai variabel hasil belajar

$\leftrightarrow$  : Hubungan variabel X dengan variabel Y

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau solusi sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis penelitian, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hipotesis statistik adalah pernyataan sementara tentang satu populasi atau lebih.<sup>54</sup>

Peneliti mengajukan hipotesis yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal”.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 99.

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 66.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan tahun 2022 di SMP Negeri 1 Naga Juang yang terletak di Banua Simanosor, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai bulan Februari 2022 pada semester genap tahun ajaran 2022 (terdapat dalam lampiran 1). Waktu yang dialokasikan untuk penelitian ini digunakan untuk kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan perolehan hasil penelitian yang akan dimasukkan dalam laporan penelitian..

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. *Ex post facto* adalah pengujian yang dilakukan setelah melihat yang terjadi pada subjek, secara harfiah *ex post facto* artinya “setelah fakta”, karena sebab yang diteliti tersebut sudah berpengaruh dengan variabel lain.<sup>55</sup> Dikatakan sebuah penelitian sebagai penelitian *ex post facto* karena pengaruh dan yang memengaruhi telah terjadi sebelumnya dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan kebelakang. Adanya hubungan diantara variabel-variabel

---

<sup>55</sup> Ahmad Nzar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 84.

tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya intervensi secara langsung.<sup>56</sup>

Dengan demikian, *ex post facto* merupakan penelitian untuk melihat hubungan/pengaruh suatu variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam.<sup>57</sup> Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini kecerdasan emosional sebagai variabel bebas X dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat Y.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Burhan Bungin mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek

---

<sup>56</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 119.

<sup>57</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 19.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 16-17.

ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>59</sup> Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian dari keseluruhan yang menyangkut subjek penelitian.<sup>60</sup> Sementara menurut Sugiyono populasi adalah suatu wilayah terdiri atas subjek, memiliki karakteristik dan kualitas sesuai dengan kebutuhan peneliti yang akan diteliti dan dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.<sup>61</sup>

Jadi, populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang dibutuhkan peneliti dan kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Naga Juang**

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	18 siswa
2	VIII-2	17 siswa
Jumlah		35 siswa

Sumber: Guru tata usaha SMP Negeri 1 Naga Juang, Kecamatan Naga Juang, Kabupaten Mandailing Natal.

#### 4. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan mewakili karakteristik yang dimiliki populasi, bila populasi besar, dan peneliti tidak sanggup

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sisial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 109.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

meneliti semua populasi misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang harus representative (mewakili).<sup>62</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dapat mewakili keadaan populasi yang sebenarnya.<sup>63</sup> Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakter yang sama dengan populasi dan sampel harus refresentatif (mewakili) karena kesimpulan yang diambil dari sampel berlaku untuk populasi.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi, termasuk karakteristik, kualitas dari populasi dan refresentatif. Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.<sup>65</sup>

Mengingat penelitian ini memiliki populasi kurang dari 100 orang, maka berdasarkan teori di atas peneliti memutuskan untuk melakukan total sampling. Dengan mengambil semua populasi sebagai sampel untuk diteliti yang terdiri dari kelas VIII-1 dan VIII-2 diberi angket dan tes.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah pengukuran atau suatu prosedur observasi yang dipakai selama pelaksanaan perlakuan.<sup>66</sup> Instrumen merupakan alat pengumpul data

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hlm. 118.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 131.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 118.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 134.

<sup>66</sup> Punaji Setyosan, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 152.

yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya, karena untuk dapat menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian.<sup>67</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Angket yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional dan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa.

Penyusunan instrumen berpatokan pada kedua variabel yang diteliti, secara spesifik, kecerdasan emosional sebagai variabel X, dan hasil belajar matematika sebagai variabel Y. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan metode pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan tujuan memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah dengan skala Likert (*Summated Rating Scala*) terdiri dari sejumlah pernyataan positif dan pernyataan negatif terkait sikap objek penelitian. Skala Likert dikembangkan oleh Rinses Likert, skala Likert disebut *summated rating scale*, mengukur sikap terhadap suatu hal yang diungkapkan melalui serangkaian pertanyaan tentang kecenderungan terhadap suatu hal, objek,

---

<sup>67</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 155.

<sup>68</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 79.

keadaan, dan lain-lain yang ditanyakan kepada responden untuk memberikan jawaban apakah responden setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau tidak sangat setuju kemudian jawabannya dijumlahkan dalam bentuk angka.<sup>69</sup>

Menentukan skor dalam Skala Likert biasanya menunjukkan kecenderungan yang positif, misalnya sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) 3, tidak setuju (TS) 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Pemberian skor pada pernyataan positif dilakukan dengan memberikan skor tinggi pada pilihan “sangat setuju” dan sebaliknya jika responden menunjukkan respon yang negatif, sangat tidak setuju (STS) 4, tidak setuju (TS) 3, setuju (S) 2, sangat setuju (SS) 1.<sup>70</sup>

## 2. Tes

Tes merupakan alat yang memiliki prosedur yang sistematis dan digunakan dalam kegiatan pengukuran, dalam tes tersebut terdapat pernyataan, pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes objektif atau tes dikotomi yang setiap butirnya memiliki skor 0 atau 1, termasuk pilihan ganda dengan 1 jawaban yang benar diantara 4 opsi pilihan yang tersedia.

Skor perolehan siswa kemudian dikonversi ke skala 100 dengan aturan:

---

<sup>69</sup> Punaji Setyosan, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 232.

<sup>70</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 234.

<sup>71</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.

$$\text{Nilai perolehan siswa} = \frac{\sum B}{\text{skor maksimal}} \times 100^{72}$$

Keterangan:

$\sum B$  = Jumlah jawaban yang benar

Hal ini dapat dilihat pada lembar penilaian siswa (dalam lampiran 14).

## E. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh instrumen pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian bisa dikatakan berkualitas apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

### a. Validitas Angket

Validitas menurut Arikunto dalam Andrew suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan tes, suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila hasilnya memiliki kesejajaran antara tes dengan kriteria.<sup>73</sup>

Peneliti menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Ketika r hitung melebihi rtabel, tes dianggap valid. Peneliti membagikan angket dengan 30 butir pernyataan, yaitu: 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negative yang dibagikan kepada 35 siswa, perhitungan uji validitas dilakukan dengan SPSS V.25.

---

<sup>72</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ..., hlm. 228.

<sup>73</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 107.

Uji coba instrument dilakukan kepada 35 siswadiluar dari sampel penelitian untuk mencari validitas dan reabilitas dari skala kecerdasan emosional, uji coba tersebut dilakukan kepada kelas VIII di MAS NU Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji coba untuk 35 siswa, maka  $N=35$  dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 30, setelah diujikan dan dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,3338$ , taraf signifikansi 5%. Dari 30 item skala kecerdasan emosional tersebut terdapat 6 item yang tidak valid dan 24 item yang valid, berdasarkan keperluan penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan 20 item pernyataan tersebut sebagai instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas skala kecerdasan emosional:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional**

No Butir Angket	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,3625	Instrument dikatakan valid jika ( $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3338$ )	Valid
2	0,1529		Tidak Valid
3	0,3623		Valid
4	0,48296		Valid
5	0,49804		Valid
6	0,4355		Valid
7	0,3389		Valid
8	0,3938		Valid
9	-0,1124		Tidak Valid
10	0,2783		Tidak Valid
11	0,4549		Valid

12	0,4381	Sebaliknya jika ( $r_{hitung} <$ $r_{tabel} = 0,3338$ maka instrumen tidak valid	Valid
13	0,3658		Valid
14	0,4629		Valid
15	0,335		Valid
16	0,5194		Valid
17	0,6845		Valid
18	0,3642		Valid
19	0,233		Tidak Valid
20	0,4043		Valid
21	0,3644		Valid
22	0,3555		Valid
23	0,1285		Tidak Valid
24	0,3782		Valid
25	0,3462		Valid
26	0,3819		Valid
27	0,207		Tidak Valid
28	0,6304		Valid
29	0,6021		Valid
30	0,6718	Valid	

Sumber: hasil output SPSS versi 25 (pada Lampiran 3)

### b. Reliabilitas Angket

Para ahli mendefenisikan reliabilitas secara spesifik adalah Reliability is the consistency of the methods, conditions, and result dari defenisi ini menjelaskan pengertian reliabilitas adalah konsistensi dari hasil sebuah penelitian dengan berbagai metode penelitian pada kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda.<sup>74</sup>

Tujuan dari reliabilitas instrumen adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dengan kata lain untuk mengetahui apakah hasil pengukuran sama pada sampel yang sama tapi pada waktu yang berbeda

<sup>74</sup> Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 210.

dalam penelitian kuantitatif.<sup>75</sup> untuk menguji reabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha yaitu:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel. Peniti menggunakan SPSS V.25 untuk menghitung reliabilitas angket.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional**

Nilai Alpha	Banyak Item
0,800	30

Sumber: hasil output SPSS versi 25 (pada Lampiran 4)

Diperoleh hasil  $r_{11} = 0,800$  dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$ ,  $dk = n-2 = 35-2=33$ , signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,3338$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,800 > 0,3338$  dengan demikian angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

### c. Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas dari suatu tes dalam penelitian, suatu tes bisa dikatakan valid apabila memberikan hasil ukur yang sesuai dari maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Peneliti membagikan 24 butir soal kepada 35 siswa diluar dari sampel penelitian untuk mencari validitas, reabilitas dan tingkat kesukaran tes. Uji coba ini dilakukan di MAS NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Berikut adalah hasil penghitungan menggunakan SPSS V.25 untuk menghitung validitas tes.

---

<sup>75</sup> Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas...*, hlm. 210.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Matematika Siswa**

No. Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,439	Intrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ , $df = 35 - 2 = 33$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,3338$	Valid
2	0,383		Valid
3	0,439		Valid
4	0,029		Tidak Valid
5	0,411		Valid
6	0,588		Valid
7	0,461		Valid
8	0,388		Valid
9	0,375		Valid
10	0,462		Valid
11	0,574		Valid
12	0,374		Valid
13	0,476		Valid
14	0,459		Valid
15	0,463		Valid
16	0,032		Tidak Valid
17	0,156		Tidak Valid
18	0,055		Tidak Valid
19	0,473		Valid
20	0,417		Valid
21	0,416		Valid
22	0,374		Valid
23	0,427		Valid
24	0,456		Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 25 (pada Lampiran 11)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 20 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan soal 20 yang telah valid sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar matematika siswa yang akan diujikan pada sampel penelitian.

#### d. Reabilitas Tes

Uji reabilitas merupakan tingkat konsistensi dari instrumen, suatu tes

dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang sama pada kelompok yang sama di waktu yang berbeda.<sup>76</sup> Rumus yang digunakan untuk menghitung uji reliabilitas tes adalah *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS V.25 diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,742$  dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel} = 0,3338$ , dengan  $N=35$  pada tingkat signifikansi 5% , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam kriteria di bawah ini.

Kriteria:

$r_{11} \leq 0,20$  : Derajat rabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  : Derajat rabilitas rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  : Derajat rabilitas sedang

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  : Derajat rabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  : Derajat rabilitas sangat tinggi

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Matematika Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	24

Sumber: hasil output SPSS versi 25 (pada Lampiran 11)

Berdasarkan tabel diatas  $0,742 > 0,3338$  maka dapat dikategorikan bahwa reliabelitas tes tersebut tergolong tinggi.

#### e. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan petunjuk melihat baik dan buruknya soal yang dibuat dalam mengukur tingkat kemampuan tertentu dari subjek

<sup>76</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, ..., hlm. 258.

penelitian, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.<sup>77</sup> Untuk mencari indeks kesukaran butir tes peneliti menggunakan SPSS V.25, dengan ketentuan dibawah ini.

Kriteria:

Butir *I*: 0,00 sampai 0,30 tergolong sukar

Butir *I*: 0,31 sampai 0,70 tergolong sedang

Butir *I*: 0,71 sampai 1,00 tergolong mudah

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Tes**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kategori</b>
1	0,42	Sedang
2	0,42	Sedang
3	0,64	Sedang
4	0,48	Sedang
5	0,42	Sedang
6	0,39	Sedang
7	0,67	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,39	Sedang
10	0,45	Sedang
11	0,45	Sedang
12	0,55	Sedang
13	0,85	Mudah
14	0,58	Sedang
15	0,61	Sedang
16	0,42	Sedang
17	0,45	Sedang
18	0,52	Sedang
19	0,79	Mudah
20	0,67	Sedang
21	0,52	Sedang

<sup>77</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, ..., hlm. 266.

22	0,55	Sedang
23	0,82	Mudah
24	0,39	Sedang

#### f. Daya Beda

Siswa yang lebih pintar dan kurang pintar dapat dibedakan dengan daya pembeda. Suatu soal dianggap memiliki daya pembeda yang tinggi jika kelompok siswa yang pandai menjawab soal dengan benar sedangkan kelompok siswa yang kurang pandai akan menjawab soal dengan salah. Suatu soal dikatakan memiliki daya pembeda yang rendah jika hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan benar. Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS V.25 untuk menghitung daya beda, dengan ketentuan di bawah ini.

Batasan terhadap indeks daya pembeda butir:

Jika  $d \geq 0,40$  maka butir tergolong sangat baik

Jika  $0,30 \leq d < 0,40$  maka butir tergolong cukup baik

Jika  $0,20 \leq d < 0,30$  maka butir tergolong kurang baik

Jika  $d < 0,20$  maka butir tergolong jelek

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Coba Daya Pembeda Tes**

Nomor Item	Indeks Daya Beda	Kriteria
1	0,43	Sangat Baik
2	0,38	Cukup Baik
3	0,43	Sangat Baik
4	0,02	Jelek
5	0,41	Sangat Baik

6	0,58	Sangat Baik
7	0,46	Sangat Baik
8	0,38	Cukup Baik
9	0,37	Cukup Baik
10	0,46	Sangat Baik
11	0,57	Sangat Baik
12	0,37	Cukup Baik
13	0,47	Sangat Baik
14	0,45	Sangat Baik
15	0,46	Sangat Baik
16	0,03	Jelek
17	0,15	Jelek
18	0,05	Jelek
19	0,47	Sangat Baik
20	0,41	Sangat Baik
21	0,41	Sangat Baik
22	0,37	Cukup Baik
23	0,42	Sangat Baik
24	0,54	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil daya beda diatas terdapat 4 soal dalam kategori jelek maka soal ini tidak layak diujikan, 5 soal dalam kategori cukup baik dan 15 soal dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu peneliti memutuskan menggunakan 20 soal untuk diujikan kepada sampel penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk dapat mengumpulkan data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik

pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket dan tes, Juliansyah

Noor mendefenisikan angket sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Marupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan harus memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut dan bersifat terbuka.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memberikan 20 butir pernyataan yang diisi oleh siswa terdiri dari, 10 butir pernyataan negatif dan 10 butir pernyataan positif, skor kecerdasan emosional yang diperoleh siswa dilihat dari hasil skor angket siswa. Angket yang telah divalidasi diberikan kepada siswa sebelum tes hasil belajar matematika dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa**

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Positif	Negatif	
	Kesadaran diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya	1,2,3	4,5,6	6
2.	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	7,8,9	10,11,12	6
3.	Memotivasi diri sendiri	Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar.	13,14,15	16,17,18	6
4.	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain, dan mendengarkan masalah orang lain	19,20,21	22,23,24	6

<sup>78</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 138-141.

5.	Membina hubungan	Bekerja sama dan membentuk hubungan baik dengan orang lain.	25,26, 27	28,29, 30	6
----	------------------	---	-----------	-----------	---

2. Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan matematika siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan 20 soal pilihan ganda yang telah di validasi dengan 4 opsi pilihan jawaban dan terdapat 1 jawaban yang paling benar. Tes diberikan setelah pembagian angket dengan kisi-kisi tes hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Matematika Siswa**

No	Materi	Indikator	Soal	Bentuk
1.	Koordinat Katesius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menentukan titik koordinat suatu garis</li> <li>• Mampu menentukan suatu titik koordinat terhadap titik koordinat lain.</li> <li>• Mampu menentukan titik koordinat dari suatu gambar.</li> <li>• Mampu menentukan suatu titik koordinat terhadap titik koordinat lain dari suatu gambar.</li> <li>• Mampu membaca dan menggambarkan titik koordinat yang ditentukan oleh soal.</li> <li>• Mampu menentukan titik dan menggambarkan titik koordinat.</li> </ul>	1	Pilihan Ganda
			2	Pilihan Ganda
			3	Pilihan Ganda
			4	Pilihan Ganda
			5	Pilihan Ganda
			6	Pilihan Ganda
2.	Relasi dan Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menentukan himpunan pasangan</li> </ul>	7	Pilihan Ganda

		<ul style="list-style-type: none"> <li>berurut dari suatu fungsi</li> <li>• Dapat menentukan dan mengenali jenis fungsi</li> <li>• Siswa mampu menentukan daerah asal dari suatu fungsi</li> <li>• dapat menentukan yang mana fungsi dan bukan fungsi</li> <li>• Dapat menentukan dari asal dari suatu fungsi</li> <li>• Dapat menentukan banyaknya pemetaan</li> </ul>	8	Pilihan Ganda
			9	Pilihan Ganda
			10	Pilihan Ganda
			11	Pilihan Ganda
			12	Pilihan Ganda
3.	Persamaan Garis Lurus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyederhanakan persamaan garis lurus</li> <li>• Mampu menentukan gradien dari persamaan garis lurus</li> <li>• Mampu menentukan titik x dan y dari suatu persamaan garis lurus</li> <li>• Mampu menentukan kemiringan garis dari titik <math>x_1</math> dan <math>y_1</math></li> <li>• Mampu menentukan persamaan garis lurus dari suatu titik dengan kemiringan tertentu</li> <li>• Mampu menggambarkan grafik dari persamaan garis lurus yang telah ditentukan dan melihat grafik yang sejajar.</li> </ul>	13	Pilihan Ganda
			14	Pilihan Ganda
			15	Pilihan Ganda
			16	Pilihan Ganda
			17	Pilihan Ganda
			18	Pilihan Ganda
4.	Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami konsep (SPLDV)</li> <li>• Mampu menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel khusus</li> <li>• Diketahui persamaan umum <math>5x + 2y = 13</math> dan <math>2x + 2y = 8</math>. Siswa dapat menentukan nilai dari</li> </ul>	19	Pilihan Ganda
			20	Pilihan Ganda
			21	Pilihan Ganda

		$7x - 4y$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan model matematika dari permasalahan yang berkaitan dengan SPLDV</li> </ul>	22	Pilihan Ganda
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari kedalam bentuk SPLDV.</li> </ul>	23	Pilihan Ganda
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyelesaikan hasil kali yang diperoleh dari SPLDV</li> </ul>	24	Pilihan Ganda

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data dan penafsiran data, karena data yang telah terkumpul apabila tidak dianalisis maka akan menjadi barang yang tidak bermakna, data mati dan tidak berarti. Oleh sebab itu, analisis data bertujuan untuk memberi makna, arti pada dan nilai yang terdapat dalam data itu.<sup>79</sup>

Menurut Sofian Effendi dalam bukunya Metode Penelitian Survei dikutip oleh Sandu Siyoto & Ali Sodik, tujuan analisis adalah menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>80</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan dengan statistik. Terdapat dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk dapat menjawab rumusan masalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam

<sup>79</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi* ....hlm. 109-110.

<sup>80</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi*..., hlm. 110.

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data setelah dikumpulkan sebagaimana adanya dengan tidak membuat kesimpulan yang berlaku umum. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

a. Menentukan range (rentang)

Rentang adalah perbedaan antara skor terbesar dengan skor terkecil. Rumus mencari rentang yaitu:

$$\text{Range} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K = Kelas interval

n = Jumlah siswa

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

d. Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata variabel

$f_i$  = Frekuensi untuk variabel

$x_i$  = Tanda kelas interval variabel

e. Menghitung simpangan baku (standar deviasi)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_{xi}^2}{N} - \left(\frac{\sum f_{xi}}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

ft : Frekuensi untuk variabel

xi : Tanda kelas interval variabel

n : Jumlah populasi

#### f. Kategorisasi

Data kecerdasan emosional dikategorisasikan dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kriteria kategori sebagai berikut:

- 1) Tinggi :  $\mu + 1,0\sigma \leq x$
- 2) Sedang :  $(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$
- 3) Rendah :  $x < \mu - 1,0\sigma$ <sup>81</sup>

Keterangan :

$\mu$  = Rata – rata

$\sigma$  = Standar deviasi

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial (inferensial statistics) adalah statistik yang mengkaji tentang prosedur penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari sampel

---

<sup>81</sup> Saifuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 149.

penelitian.<sup>82</sup> Berikut hal-hal yang harus dilakukan untuk dapat menguji kebenaran hipotesis, yaitu:

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya suatu distribusi data untuk dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS versi 25.

b. Linearitas

Uji linearitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui linearitas hubungan dua variabel dan memprediksi kenaikan variabel dependen jika variabel independen diketahui. Dalam penelitian ini untuk menguji linearitas peneliti menggunakan uji ANOVA yang diolah dengan bantuan SPSS versi 25.

c. Korelasi

Untuk dapat mencari korelasi antara variabel X sebagai kecerdasan emosional dengan variabel Y sebagai hasil belajar matematika siswa, maka peneliti menggunakan uji korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
<sup>83</sup>

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah data

<sup>82</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori...*, hlm. 4.

<sup>83</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian...*, hlm. 100.

X = Skor variabel x

Y = Skor variabel y

Untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dilihat dari pedoman ketentuan yang ada pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi<sup>84</sup>**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi

Jika nilai r hitung telah diketahui maka untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) digunakan uji koefisien determinasi dengan rumus dibawah ini.

$$KD = (r)^2 \times 100\%.$$
<sup>85</sup>

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

<sup>84</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 337.

<sup>85</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk ...*, hlm. 338.

e. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian yang berbentuk korelasi sebab akibat atau hubungan pengaruh dapat digunakan dengan model regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Alasan peneliti menggunakan regresi sederhana karena dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Adapun rumus yang digunakan dalam regresi sederhana adalah dengan persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = a + bX^{86}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai-nilai taksiran untuk variabel tidak bebas Y

X = Nilai-nilai variabel bebas

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah regresi linear, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Untuk mencari a dan b. yaitu:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}^{87} \text{ dan } b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}^{88}$$

### 3. Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis untuk menentukan hipotesis yang sudah

---

<sup>86</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori...*, hlm. 185.

<sup>87</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori...*, hlm. 255.

<sup>88</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori...*, hlm. 256.

ditentukan sebelumnya dapat diterima atau tidak. melalui kemungkinan dibawah ini:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

Kaidah dalam pengujian hipotesis adalah jika signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian yang dikumpulkan menggunakan instrument angket dan tes yang telah valid dan reliabel.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menghasilkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Pengambilan data terhadap variabel kecerdasan emosional dan variabel hasil belajar matematika siswa menggunakan skala kecerdasan emosional dan hasil tes kemampuan matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah sampel 35 siswa, data yang telah diperoleh diolah menggunakan IBM SPSS versi 25, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang dengan jumlah sampel 35 siswa, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa, yang kemudian dinilai pada setiap item yang tersedia. Untuk pemahaman

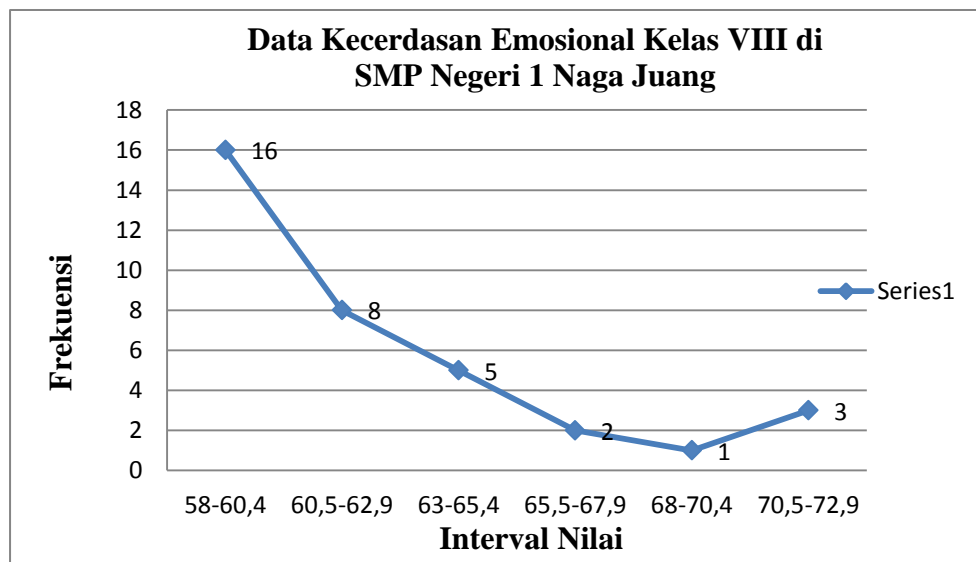
lebih lanjut terkait penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	58,0 – 60,0	16	45,7 %
2	60,5 – 62,9	8	22,9 %
3	63,0 – 65,4	5	14,3 %
4	65,5 – 67,9	2	5,7 %
5	68,0 – 70,4	1	2,9 %
6	70,5 – 72,9	3	8,6 %
<b>Jlh</b>	<b>i = 6</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Penyebaran data kecerdasan emosional diatas dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini.



**Gambar 4.1**  
**Poligon Kecerdasan Emosional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang**

Dari data kecerdasan emosional (variabel X) diatas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Kecerdasan Emosional**

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	73
2	Skor terendah	58
3	Rata-rata (mean)	62,38
4	Standar deviasi	3,977
5	Median	61
6	Modus	60
7	Range	15
8	Variansi	15,8

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel deskripsi data variabel X diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 35 responden dengan nilai standar deviasi 3,977 tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 62,38, hal ini menandakan bahwa vairiabel X bersifat homogen dan skor minimum 58, skor maximumnya 73, sehingga rangenya 15. Meannya 62,38, median 61 dan modus 60 sementara variansinya 15,8 dengan standar deviasi sebesar 3,98. (perhitungan ini dibantu dengan *SPSS* versi 25 pada lampiran 7).

## **2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang dengan jumlah sampel 35, maka peneliti dapat mengumpulkan data malului tes berisi soal-

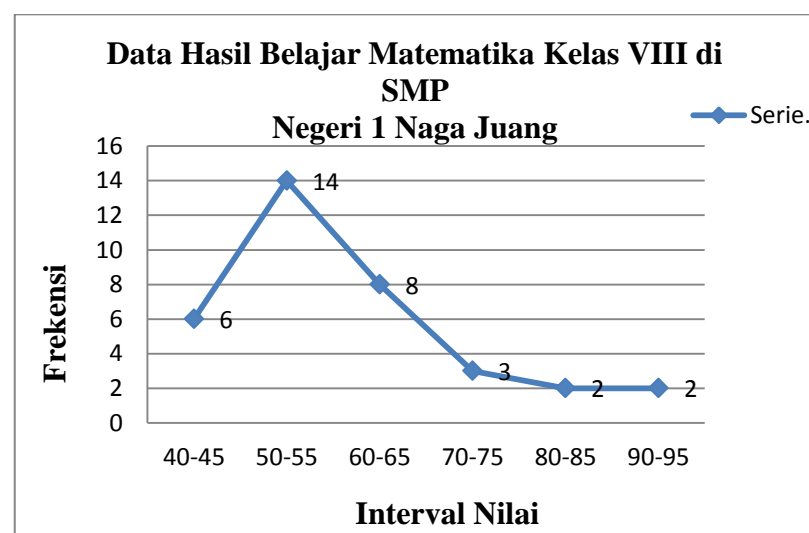
soal matematika sebanyak 20 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi sebelumnya. Untuk lebih jelasnya terkait penyebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika**  
**Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Naga Juang**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	40 – 45	6	17,1 %
2	50 – 55	14	40,0 %
3	60 – 65	8	22,9 %
4	70 – 75	3	8,6 %
5	80 – 85	2	5,7 %
6	90 – 95	2	5,7 %
<b>Jlh</b>	<b>i = 6</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Penyebaran data hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



**Gambar 4.2**  
**Poligon Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang**

Dari data hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang (variabel X) diatas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang**

No	Statistik	Y
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	40
3	Rata-rata (mean)	58,3
4	Standar deviasi	13
5	Median	55
6	Modus	50
7	Range	50
8	Variansi	169,03

Sumber: hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel deskripsi data hasil belajar siswa diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 35 responden dengan skor minimum 40, skor maximum 90, sehingga range 50. Nilai standar deviasi yaitu 13 lebih kecil dari nilai mean sebesar 58,3, menandakan jika variabel hasil belajar siswa bersifat homogen, median 55, modus 50 dan variansi 169,03. (perhitungan dibantu dengan *SPSS* versi 25 pada lampiran 14).

## **B. Uji Prasyarat**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang telah

dikumpulkan dari responden berdistribusi normal atau tidak. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menganalisis setiap variabel penelitian dengan menggunakan SPSS 25 (terdapat pada lampiran 16)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai *sign* sebesar  $0,183 > 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

## **2. Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan ANOVA (terdapat pada lampiran 17), diperoleh nilai *sign*  $0,166 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel, atau terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **3. Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *one way annava* (terdapat pada lampiran 17) diperoleh *sign* sebesar  $0,119 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa bersifat homogen.

## **C. Uji Hipotesis**

Uji hopetesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5 %, dengan SPSS 25.

## 1. Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel hasil belajar (Y) melalui analisis korelasi *product moment* dengan SPSS versi 25 (terdapat dalam lampiran 17), diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,834$  dengan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi linear positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam artian jika kecerdasan emosional naik maka hasil belajar juga ikut naik dan sebaliknya jika kecerdasan emosional turun maka hasil belajar matematika siswa juga ikut turun. Karena nilai korelasi bernilai sebesar 0,834 hal ini menunjukkan tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa masuk kedalam kategori sangat kuat.

## 2. Koefisien Determinasi

Untuk dapat mengetahui besar kontribusi variabel kecerdasan emosional (X) dalam mempengaruhi variabel hasil belajar matematika siswa (Y). berikut ini perhitungan nilai koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\%. \\ &= (0,834)^2 \times 100\% \\ &= 0,69555 \times 100\% \\ &= 69,5 \% \end{aligned}$$

Artinya variabel X (kecerdasan emosional) memberikan kontribusi sebesar 69,5% pada naik turunnya nilai Y (hasil belajar matematika) siswa

kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang dan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3. Regresi Sederhana

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan SPSS versi 25 (terdapat pada lampiran 17). Diperoleh nilai konstanta  $a$  sebesar -111,579 sedangkan nilai kecerdasan emosional ( $b$ /koefisien regresi) 2,725 sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\check{Y} = a + bX$$

$$\check{Y} = -111,579 + 2,725X$$

Artinya, apabila kecerdasan emosional ( $X$ ) nilainya 58, maka hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ) nilainya negatif yaitu sebesar 46. Konstanta bernilai negatif karena rentang yang cukup jauh antara kecerdasan emosional ( $X$ ) yaitu 58,0 – 60,0 dan hasil belajar matematika siswa 40 – 45. Menurut Christopher Dougherty dalam bukunya bahwa kadang konstanta memiliki arti yang jelas akan tetapi kadang tidak bisa memberikan arti yang jelas, dengan demikian regresi  $Y$  atas  $X$  hanya dapat menjelaskan  $Y$  pada rentang nilai yang memungkinkan.<sup>89</sup> Oleh karena itu konstanta yang negatif tidak menjadi persoalan dan dapat diabaikan selama model regresi sudah memenuhi asumsi (normalitas untuk regresi sederhana). Koefisien regresi variabel kecerdasan diperoleh sebesar 2,725 artinya jika kecerdasan

---

<sup>89</sup> Christopher Dougherty, *introduction to econometrics* (New York:Oxford University Press, 2002), hlm. 13-14.

emosional mengalami kenaikan setiap 1 nilai maka hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 2,725.

#### Rumusan Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yaitu:

a. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05, berikut ketentuannya:

1. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka diterima (terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa).
2. Jika signifikan  $> 0,05$  maka diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa).

Dari hasil perhitungan *output* SPSS (lampiran 17) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, maka  $0,000 < 0,05$ , itu artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis, angket-angket yang disebarakan kepada responden yaitu mengenai kecerdasan emosional. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes matematika siswa. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh  $r_{xy} = 0,834$  yang menunjukkan adanya hubungan korelasi linear positif yang kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa, dalam artian ada kecenderungan bahwa sebenarnya kecerdasan emosional siswa berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa. Keberartian hubungan juga dapat dilihat pada persamaan regresi yaitu:  $\hat{Y} = (-111,579 + 2,725X)$  dan setelah diuji coba dengan taraf signifikansi 0,05 ternyata terdapat hubungan yang linear, jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1 angka maka hasil belajar matematika siswa mangalami kenaikan sebesar 2,725. Dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 69,5% terhadap naik turunnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka diperoleh nilai *sign* adalah 0,000, berarti nilai *sign* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian di atas, didukung oleh penelitian dari Riska Lestari Siregar, yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi

Belajar Matematika SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,417 dan kontribusi variabel kecerdasan emosional sebesar 17,38% terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan terdahulu bahwa kecerdasan emosional akan mampu meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar, atau untuk memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya di tempat-tempat bermain. Pengembangan emosi di kalangan anak-anak dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan dan dapat berpikir untuk menilai mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Emosi positif mempengaruhi orang untuk berkonsentrasi pada kegiatan belajar. Sebaliknya, jika seseorang sedang mengalami emosi negatif, proses belajar akan terhambat karena tidak dapat berkonsentrasi. EQ berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan kita dan tindakan kita. Semakin tinggi EQ kita semakin terampil kita melakukan apa yang kita ketahui benar.

Setiap perasaan yang kuat dimotivasi oleh keinginan untuk bertindak, dan mengendalikan keinginan itu sangat penting untuk kecerdasan emosional. Kekuatan emosional yang dimiliki orang dewasa berakar pada kehidupan anak-anak.

Penggunaan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran dapat ditemukan dalam berbagai sesi, kegiatan, dan bentuk pembelajaran. Untuk mendukung perkembangan potensi anak secara optimal, pemahaman guru

tentang kecerdasan emosional dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkannya pada anak saat ini sangatlah penting.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun tidak menggunakan metode kecerdasan emosional yang ada saat ini, dimana sudah tersedia teknik atau cara baru dalam melihat kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional hanyalah salah satu dari sekian banyak unsur yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor lain yang mempengaruhi termasuk motivasi, masalah keluarga, dan faktor lingkungan.

Aspek emosional secara tegas dikecualikan dari pembahasan dan uraian materi ceramah atau pelajaran dalam proses pembelajaran tradisional, sehingga tidak menjadi komponen yang harus dipelajari. Bentuk-bentuk keterampilan sosial/hubungan ini memungkinkan orang diterima oleh teman sebayanya dan berteman. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang dilatih secara emosional pada masa kanak-kanak sebenarnya mengembangkan jenis kemampuan sosial/hubungan ini di kemudian hari. Adapun keterbatasan lainnya sebagai berikut:

1. Waktu, dana dan tenaga peneliti yang terbatas sehingga penelitian ini mengalami hambatan dalam proses penelitian.
2. Ketika angket diajukan jawaban yang diberikan siswa terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
3. Ketika tes dibagikan kepada siswa, jawaban yang diberikan terkadang dari hasil tebak-tebakan siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisis, kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah tentang kecerdasan emosional. Sedangkan data hasil belajar matematika diambil dari hasil tes matematika yang telah valid. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat disimpulkan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 dengan ini menunjukkan adanya hubungan korelasi linear positif dan masuk kedalam kategori sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,695 yang berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 69,5 % terhadap naik turunnya hasil belajar siswa sedangkan 30,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa juga dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh  $\hat{Y} = -111,579 + 2,725X$  Koefisien regresi variabel kecerdasan sebesar 2,725 artinya jika kecerdasan emosional mengalami kenaikan setiap 1

nilai maka hasil belajar matematika mengalami kenaikan sebesar 2,725.

2. Dalam perhitungan regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25 diperoleh nilai *sign* sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti nilai  $0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Setiap guru harus fokus pada perkembangan siswa, baik dari segi pembelajaran maupun perilaku. Dalam hal ini, dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan standar pendidikan mereka.
2. Guru juga harus mampu mengelola emosinya sendiri sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Guru harus memperhatikan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Kepada siswa agar senantiasa dapat mengontrol emosinya dengan baik, sehingga segala keburukan atau hal-hal yang tidak baik bisa dihindarkan.
5. Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya agar/mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Kencana, 2015.

Anisa Redha Meisyuri, dkk., "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5, No. 13, 2017.

Anita Adinda, "Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Logaritma*, Volume 4, No. 2, 2016.

Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, Jakarta: Penerbit Arga, 2003.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Ayu Ardilla dan Suryo Hartanto, "Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam", *Jurnal Phytagoras*, Volume 6, No. 2, 2017.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sisial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Christopher Dougherty, *introduction to econometrics*, New York:Oxford University Press, 2002.

Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1, No. 2, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Howard E Garner, *Multiple Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Indah Mayang Purnama "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 6, No. 3, 2016.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013.

Lewis, M., & Haviland-Jones, J.m, *Handbook of Emotion 2<sup>nd</sup> Edition*, New York: The Guilford Press, tanpa tahun.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Mitsi Ardella, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 70 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Munirah & Sri Sumyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 5, No. 2, Desember 2018.

Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2021.

Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020.

Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Punaji Setyosan, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Riska Lestari Siregar, "Hubungan Emotional Quotient dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan", *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015.

Rusydi Ananda & Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Penelitian*, Medan : CV. Widya Puspita, 2018.

Samsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sarlito Wirawan Sarwano, *Akselerasi A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016.

## Lampiran 1

**Tabel 3.1.**  
*Time Schedule Penelitian*

No	Kegiatan	Tahun 2021 s/d Tahun 2022						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Penelitian Awal							
2.	Menyusun Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penelitian							
6.	Penulisan Laporan Bimbingan Skripsi							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang							

Lampiran 2

Data Mentah Hasil Uji Coba Kecerdasan Emosional

Resp	Pernyataan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	2	2	1	2	1	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	0	3	4	4	3	3	1	4	3	2	3	1	1	77	
2	4	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	1	2	4	2	2	1	1	70	
3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	1	4	2	4	1	2	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	1	83	
4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	2	4	3	4	94	
5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	81
6	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	2	4	3	4	94	
7	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	0	0	3	2	3	4	3	2	3	3	1	85	
8	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	103	
9	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	103	
10	3	4	2	2	1	4	3	2	1	2	4	2	3	3	1	4	3	2	1	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	78	
11	3	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	85	
12	4	2	3	3	3	1	1	4	2	1	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	88	
13	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4	2	4	3	4	96	
14	3	3	0	2	2	2	3	2	3	0	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	72	
15	0	2	2	3	3	2	2	2	2	0	1	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	68	
16	3	4	3	1	2	1	4	1	3	0	1	1	3	4	4	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	65
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	90	
18	4	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	1	2	3	2	2	1	1	66	
19	4	4	4	2	2	1	4	2	1	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	84	
20	4	2	3	1	3	1	3	3	2	1	2	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	90	
21	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	91	
22	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	2	92	
23	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	99	

<b>24</b>	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	1	1	74	
<b>25</b>	3	4	3	3	4	1	3	2	1	3	1	1	4	4	3	3	2	2	3	4	1	4	3	1	2	1	2	4	3	1	76
<b>26</b>	4	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	0	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	88
<b>27</b>	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	4	4	2	1	2	4	4	1	3	2	2	4	3	3	3	2	2	80
<b>28</b>	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	77
<b>29</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	88
<b>30</b>	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
<b>31</b>	2	3	4	3	2	1	3	2	4	3	1	2	4	2	1	3	4	2	1	3	2	4	4	3	4	2	3	4	1	2	79
<b>32</b>	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	2	95
<b>33</b>	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	91
<b>34</b>	4	3	2	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	92
<b>35</b>	4	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	4	3	3	2	4	2	1	83

### Lampiran 3

#### Correlations

		so al1	so al2	so al3	so al4	so al5	so al6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	soal28	soal29	soal30	total
so al1	Pearson Correlation	1	0,015	0,280	-0,127	0,162	0,086	0,039	0,331	0,017	0,314	.358	.392	-0,174	0,147	0,150	0,213	0,133	-0,012	0,310	-0,088	0,000	-0,054	0,061	0,209	-0,081	0,113	-0,023	0,241	0,131	-0,048	.363
	Sig. (2-tailed)		0,931	0,104	0,465	0,352	0,624	0,824	0,052	0,924	0,066	0,035	0,020	0,318	0,401	0,390	0,220	0,445	0,947	0,070	0,617	1,000	0,756	0,729	0,228	0,644	0,520	0,896	0,164	0,452	0,784	0,032
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
so al2	Pearson Correlation	0,015	1	0,262	0,069	-0,192	0,278	.454**	-0,194	-0,068	0,052	-0,002	0,238	0,223	0,146	0,091	0,019	-0,086	0,239	-0,071	0,095	-0,208	0,000	-0,114	0,133	-0,054	-0,159	0,151	0,298	0,174	-0,175	0,153
	Sig. (2-tailed)	0,931		0,129	0,696	0,270	0,105	0,006	0,264	0,700	0,766	0,989	0,168	0,197	0,403	0,601	0,912	0,624	0,167	0,687	0,586	0,230	1,000	0,516	0,448	0,758	0,361	0,386	0,082	0,316	0,316	0,380
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
so al3	Pearson Correlation	0,280	0,262	1	0,145	0,159	-0,065	0,080	0,032	-0,025	.535**	0,144	0,233	0,145	0,051	-0,078	.387	0,220	0,111	0,088	-0,012	-0,038	0,165	0,121	0,325	-0,199	-0,061	0,034	0,293	0,034	-0,067	.362
	Sig. (2-tailed)	0,104	0,129		0,406	0,362	0,710	0,647	0,856	0,887	0,001	0,408	0,178	0,406	0,773	0,656	0,022	0,204	0,525	0,615	0,945	0,830	0,344	0,488	0,057	0,252	0,729	0,847	0,088	0,848	0,703	0,032
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
so al4	Pearson Correlation	-0,127	0,069	0,145	1	0,272	0,302	0,139	0,139	-0,243	0,010	0,257	.422**	0,175	-0,074	-0,018	0,111	.385**	.453**	-0,052	.358	0,064	0,187	-0,070	0,183	0,043	-0,051	0,056	0,214	.535**	.399	.483**
	Sig. (2-tailed)	0,465	0,696	0,406		0,114	0,078	0,427	0,425	0,159	0,953	0,136	0,012	0,314	0,671	0,919	0,526	0,022	0,006	0,766	0,035	0,715	0,283	0,688	0,293	0,807	0,769	0,749	0,218	0,001	0,018	0,003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
so al5	Pearson Correlation	0,162	-0,192	0,159	0,272	1	0,037	-0,092	-0,017	-0,196	0,251	-0,039	0,116	0,263	.539**	.398	.390	.459**	0,134	0,077	-0,079	0,232	0,290	0,107	0,014	0,099	0,087	-0,065	.349	.503	.509	.498
	Sig. (2-tailed)	0,352	0,270	0,362	0,114		0,834	0,601	0,925	0,258	0,146	0,824	0,508	0,127	0,001	0,018	0,021	0,006	0,442	0,658	0,652	0,180	0,091	0,542	0,937	0,570	0,620	0,711	0,040	0,002	0,002	0,002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
so al6	Pearson Correlation	0,086	0,278	-0,065	0,302	0,037	1	0,210	0,072	0,237	-0,123	0,282	0,094	0,099	0,028	-0,213	0,263	.366	0,292	-0,112	-0,042	-0,195	0,284	0,192	0,281	0,111	0,252	0,275	0,059	.454**	0,209	.436









so al3 0	Pearson Correlation	-0,048	-0,075	-0,067	.399	.509	0,209	0,131	0,125	-0,237	-0,146	0,098	0,320	0,133	.435**	0,306	0,322	.443**	0,211	0,015	.416*	.477**	0,232	0,225	0,270	0,267	.469**	0,208	.444**	.559**	1	.
	Sig. (2-tailed)	0,784	0,316	0,703	0,018	0,002	0,229	0,455	0,476	0,171	0,404	0,576	0,061	0,447	0,009	0,074	0,059	0,008	0,223	0,932	0,013	0,004	0,180	0,193	0,116	0,121	0,004	0,232	0,008	0,000		0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
tot al	Pearson Correlation	.363	0,153	.362	.483	.498	.436	.339	.394	-0,112	0,278	.455**	.438**	.366*	.463**	.335	.519**	.684**	.364	0,233	.404	.364	.356	0,128	.378	.346*	.382	0,207	.630**	.602**	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,380	0,032	0,003	0,002	0,009	0,046	0,019	0,520	0,106	0,006	0,008	0,031	0,005	0,049	0,001	0,000	0,031	0,178	0,016	0,031	0,036	0,462	0,025	0,042	0,024	0,233	0,000	0,000	0,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 4

### Reabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,800	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	81,49	95,081	0,291	0,795
soal2	81,80	98,518	0,083	0,802
soal3	81,86	95,126	0,292	0,795
soal4	82,26	92,138	0,408	0,790
soal5	81,86	92,126	0,427	0,789
soal6	82,71	92,092	0,344	0,793
soal7	81,86	95,303	0,264	0,796
soal8	82,23	94,887	0,329	0,794
soal9	82,31	103,222	-0,204	0,817
soal10	82,46	95,432	0,178	0,801
soal11	81,83	92,087	0,370	0,791
soal12	82,14	91,655	0,342	0,793
soal13	81,14	96,832	0,322	0,795
soal14	81,71	92,857	0,390	0,791
soal15	81,74	94,844	0,249	0,797
soal16	81,46	93,608	0,467	0,789
soal17	81,83	87,499	0,626	0,779
soal18	82,54	94,373	0,282	0,796
soal19	82,14	97,067	0,155	0,800
soal20	81,54	93,255	0,318	0,794
soal21	81,77	93,887	0,273	0,796
soal22	81,77	95,770	0,294	0,795
soal23	81,69	98,869	0,059	0,803
soal24	82,29	93,092	0,279	0,796
soal25	81,71	95,681	0,280	0,796
soal26	81,49	95,257	0,319	0,794
soal27	82,23	97,770	0,139	0,800
soal28	81,54	91,491	0,583	0,785
soal29	82,54	91,491	0,550	0,785
soal30	82,43	86,487	0,604	0,778

## Lampiran 5

### Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Kecerdasan Emosional

Petunjuk pengisian

1. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai siswa.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan lima alternatif yaitu:
  - a. Sangat setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Tidak Setuju (TS)
  - d. Sangat tidak setuju (STS)
4. Setelah siswa mengisi angket ini, supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari ketika saya merasa bahagia.				
2.	Saya mampu mengetahui penyebab kegelisahan yang saya rasakan.				
3.	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami				
4.	Saya tidak paham kenapa saya selalu gugup ketika disuruh bicara di depan kelas.				
5.	Saya tidak tahu kenapa saya selalu mengantuk dan malas ketika pembelajaran matematika dimulai.				
6.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.				
7.	Saya berusaha menahan emosi saya agar teman-teman tidak membenci saya.				
8.	Saya masih bisa tetap fokus pada pembelajaran matematika walaupun saya dalam keadaan marah.				
9.	Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain.				
10.	Saya merasa cemas ketika menghadapi ulangan.				
11.	Saya tidak akan mau maju ke depan kelas lagi saat mendapatkan kritikan-kritikan yang membuat saya kecewa.				
12.	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah.				
13.	Melihat nilai teman yang tinggi membuat saya bersemangat untuk rajin belajar dan mendapatkan nilai yang bagus seperti teman-				

	teman saya.				
14.	Saya menjadi rajin belajar setelah mengetahui nilai matematika saya jelek.				
15.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya miliki.				
16.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran matematika, karena matematika sangat sulit dan membosankan.				
17.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit untuk dipecahkan.				
18.	Saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri saya.				
19.	Saya selalu berusaha menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai pembelajaran matematika dengan lawan bicara saya secara bijak.				
20.	Jika teman saya bersedih karena tidak punya uang untuk membeli buku maka saya akan membantunya.				
21.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya.				
22.	Saya tidak mudah memaafkan teman yang berbuat salah.				
23.	Saya selalu gagal membina hubungan yang baik dengan orang lain.				
24.	Saya lebih suka teman satu kelompok yang menyelesaikan tugas dari pada saya kerjakan sendiri.				
25.	Saya terlebih dahulu memahami watak teman-teman saya agar bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman saya.				
26.	Bagi saya ikatan persahabatan itu sangat penting.				
27.	Menurut saya perbedaan itu indah.				
28.	Saya membiarkan teman sekelompok yang mengerjakan tugas kelompok karena saya tidak paham tugas yang diberikan oleh guru.				
29.	Saya kurang bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				
30.	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng dari pada teman yang bukan satu geng.				

## Lampiran 6

### Angket Kecerdasan Emosional Untuk Sampel

Petunjuk pengisian

1. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai siswa.
3. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan lima alternatif yaitu:
  - e. Sangat setuju (SS)
  - f. Setuju (S)
  - g. Tidak Setuju (TS)
  - h. Sangat tidak setuju (STS)
4. Setelah siswa mengisi angket ini, supaya dapat dikembalikan.
5. Atas bantuannya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari ketika saya merasa bahagia.				
2.	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami				
3.	Saya tidak paham kenapa saya selalu gugup ketika disuruh bicara di depan kelas.				
4.	Saya tidak tahu kenapa saya selalu mengantuk dan malas ketika pembelajaran matematika dimulai.				
5.	Saya berusaha menahan emosi saya agar teman-teman tidak membenci saya.				
6.	Saya masih bisa tetap fokus pada pembelajaran matematika walaupun saya dalam keadaan marah.				
7.	Saya tidak akan mau maju ke depan kelas lagi saat mendapatkan kritikan-kritikan yang membuat saya kecewa.				
8.	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah.				
9.	Melihat nilai teman yang tinggi membuat saya bersemangat untuk rajin belajar dan mendapatkan nilai yang bagus seperti teman-teman saya.				
10.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya miliki.				
11.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran matematika, karena matematika sangat sulit dan membosankan.				
12.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit untuk dipecahkan.				
13.	Jika teman saya bersedih karena tidak punya				

	uang untuk membeli buku maka saya akan membantunya.				
14.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya.				
15.	Saya tidak mudah memaafkan teman yang berbuat salah.				
16.	Saya lebih suka teman satu kelompok yang menyelesaikan tugas dari pada saya kerjakan sendiri.				
17.	Saya terlebih dahulu memahami watak teman-teman saya agar bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman saya.				
18.	Bagi saya ikatan persahabatan itu sangat penting.				
19.	Saya membiarkan teman sekelompok yang mengerjakan tugas kelompok karena saya tidak paham tugas yang diberikan oleh guru.				
20.	Saya kurang bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				

### Jumlah Skor Kecerdasan Emosional Sampel

No	VIII-1		VIII-2	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Murni Indah	60	Evi Elisabet	73
2	Priskila	65	Dian Afriani	73
3	Melati	60	Teti Zai	63
4	Endah Apryla	60	Susi Susanti	62
5	Sahriyadi	67	Alwi Falah	64
6	Geres Ayu	60	Theonoel Sinaga	60
7	Indah Mai Lani	58	Zulpan Al-Farizi	63
8	Febri Sintia Bella	66	Pebrian	60
9	Reni Siburian	59	Lamtiur	61
10	Sakilah	62	Maria Dasa Maresna	60
11	Mei Suryani	59	Indra Saputra	62
12	Mara Dona	60	Zona	62
13	Fanni Fransiska	60	Arif Musyahnan	60
14	Riski	62	Resta Mini Pasaribu	58
15	Salsa Siregar	61	Lisah Batubara	58
16	Dana Santri	60	Ribka Ayu SRG	63
17	Aldi	71	Fitriani Panggabean	61
18	Ramses	69		

## Lampiran 7

### Deskripsi Hasil Kecerdasan Emosional Siswa

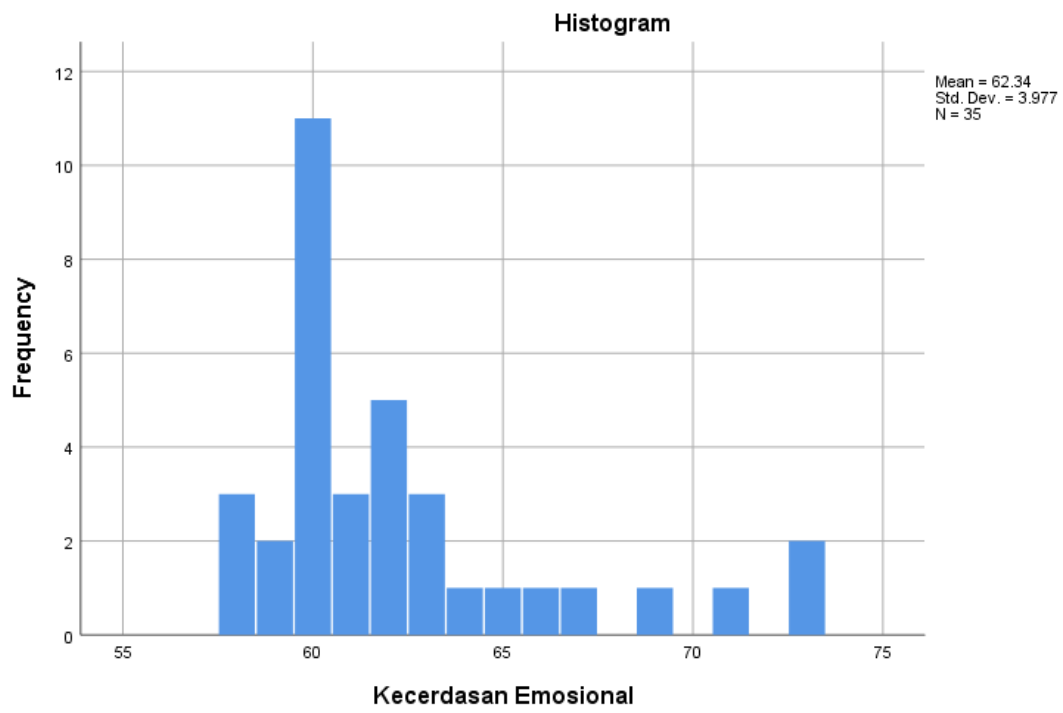
Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	35	58	73	2182	62,34	3,977	1,522	0,398	1,728	0,778
Valid N (listwise)	35									

### Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	3	8,6	8,6	8,6
	59	2	5,7	5,7	14,3
	60	11	31,4	31,4	45,7
	61	3	8,6	8,6	54,3
	62	5	14,3	14,3	68,6
	63	3	8,6	8,6	77,1
	64	1	2,9	2,9	80,0
	65	1	2,9	2,9	82,9
	66	1	2,9	2,9	85,7
	67	1	2,9	2,9	88,6
	69	1	2,9	2,9	91,4
	71	1	2,9	2,9	94,3
	73	2	5,7	5,7	100,0
	Total		35	100,0	100,0

## Lampiran 8

### Histogram Kecerdasan Emosional

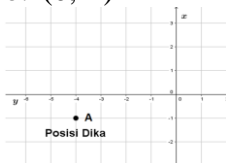


## Lampiran 9

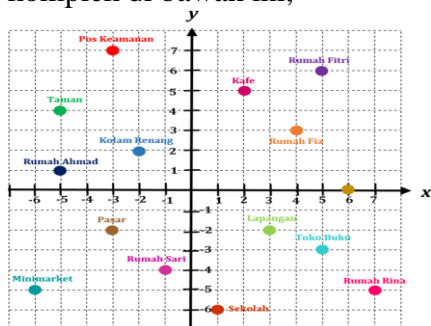
### Tes Uji Coba Hasil Belajar Matematika Siswa

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat.

- M adalah titik tengah ruas garis KL dengan koordinat titik K (-6,-9) dan L (14,-15). Koordinat titik M adalah...
  - (-20,-24)
  - (-10,-12)
  - (4,-12)
  - (8,-24)
- Jika titik P(-6,10) dan Q(-4, 10), maka koordinat posisi titik Q terhadap titik P adalah...
  - (-2,0)
  - (0,-2)
  - (2,0)
  - (0,2)



- Dika bermula di posisi A, kemudian dia berjalan 5 langkah ke kanan dan dilanjutkan 2 langkah ke atas. Koordinat Dika saat ini adalah...
  - (-1,1)
  - (1,-1)
  - (-1,-1)
  - (1,1)
- Coba perhatikan gambar denah lingkungan komplek di bawah ini,

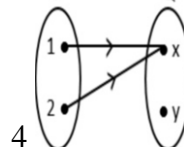
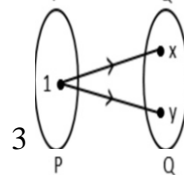
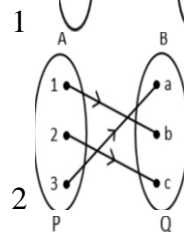
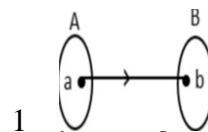


- bagaimanakah posisi rumah Rina terhadap kolam renang?
  - (9,-5)
  - (7,-5)
  - (9,-7)
  - (-2,2)
- Diantara titik berikut, manakah yang memiliki tempat kedudukan paling kiri?
  - (2,7)
  - (-3,4)
  - (5,-2)
  - (-1,-5)
- Diketahui koordinat P(4,4), Q(-2,4), R(4,-4), dan S(4,-2). Pasangan titik berikut yang bila dihubungkan menggunakan garis lurus membentuk garis yang sejajar dengan sumbu X adalah ..
  - P dan S
  - P dan R
  - P dan Q
  - R dan S
- Diketahui himpunan P adalah himpunan nama bapak-bapak dan himpunan Q adalah himpunan nama anak-anak, serta relasi P ke Q adalah "ayah dari".
 

P = {Gandung, Jumakir, Heru, Puryadi}

Q = {Linda, Uut, Danis, Tika, Maya}

- {(Gandung, Danis),(Jumakir, Linda)(Heru, Tika)(Puryadi, Uut)}, maka kodomainnya adalah...
  - {Gandung, Jumakir, Heru, Puryadi}
  - {Jumakir, Heru, Puryadi}
  - {Linda, Uut, Danis, Tika, Maya}
  - {Linda, Uut, Danis, Tika}
- Perhatikan beberapa diagram panah berikut!



- Diagram panah yang merupakan korespondensi satu-satu adalah...
  - 2,4 dan 5
  - 1,3 dan 5
  - 1, 2 dan 3
  - 3,4 dan 5

- Fungsi f ditentukan dengan rumus  $f(x) = \frac{2x+4}{4-2x}$  dengan daerah asal  $\{0,1,3\}$  memiliki daerah hasil...
  - {1,3,5}
  - {-1,3,5}
  - {-5,1,3}
  - {-3,1,5}
- Dari himpunan pasangan berurut berikut yang merupakan fungsi adalah...
  - {(1,2)(2,4)(3,6)(4,6)}
  - {(0,6)(1,4)(0,9)(1,6)}
  - {(1,2)(1,4)(0,4)(1,6)}
  - {(0,1)(0,2)(1,3)(1,4)}
- Fungsi f dinyatakan dengan rumus  $f(x)=ax+b$ . Diketahui  $f(3) = 11$  dan  $f(1) = 7$ . Nilai a dan b adalah ...
  - 1 dan 6
  - 6 dan 1
  - 2 dan 5
  - 5 dan 2
- Diketahui  $A = \{\text{faktor dari } 6\}$  dan  $B = \{\text{kelipatan } 2 \text{ kurang dari } 8\}$ . Banyak pemetaan yang mungkin dari B ke A adalah...
  - 36
  - 81



## Lampiran 10

Correlations																										
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	total
soal 1	Pearson Correlation	1	-0,117	0,267	0,149	.380*	0,061	0,087	0,087	-0,065	.448*	0,325	0,045	0,021	0,241	-0,186	0,132	0,201	0,097	0,145	-0,043	-0,026	0,168	0,246	0,312	.439*
	Sig. (2-tailed)		0,518	0,134	0,409	0,029	0,737	0,631	0,631	0,721	0,009	0,065	0,805	0,909	0,177	0,299	0,465	0,261	0,593	0,419	0,811	0,886	0,350	0,168	0,077	0,011
	N	35	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 2	Pearson Correlation	-0,117	1	0,012	0,026	0,256	0,186	0,087	0,217	-0,065	-0,045	0,078	0,045	.363*	0,117	0,316	-0,241	0,201	-0,149	.445*	0,087	0,342	.414*	0,087	-0,065	.383*
	Sig. (2-tailed)	0,518		0,949	0,886	0,151	0,299	0,631	0,226	0,721	0,805	0,665	0,805	0,038	0,518	0,074	0,177	0,261	0,409	0,009	0,631	0,051	0,017	0,631	0,721	0,028
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 3	Pearson Correlation	0,267	0,012	1	0,103	-0,116	0,094	0,000	.535*	0,094	0,311	.437*	0,196	0,208	0,116	0,293	0,139	-0,196	-0,103	0,224	0,267	0,023	-0,058	0,297	-0,035	.439*
	Sig. (2-tailed)	0,134	0,949		0,568	0,521	0,604	1,000	0,001	0,604	0,079	0,011	0,276	0,246	0,521	0,098	0,440	0,276	0,568	0,210	0,133	0,899	0,751	0,093	0,846	0,011
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 4	Pearson Correlation	0,149	0,026	0,103	1	0,149	-0,038	-0,086	0,043	-0,162	-0,399*	0,089	-0,089	0,097	0,219	-0,211	0,026	-0,155	0,335	-0,238	0,214	-.393*	0,155	-0,014	-0,038	0,029
	Sig. (2-tailed)	0,409	0,886	0,568		0,409	0,835	0,635	0,813	0,369	0,022	0,624	0,624	0,590	0,220	0,239	0,886	0,389	0,057	0,182	0,231	0,024	0,389	0,937	0,835	0,874
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 5	Pearson Correlation	.380*	0,256	-0,116	0,149	1	0,061	0,087	0,087	0,061	0,325	0,078	0,045	0,192	-0,008	0,065	-0,117	0,325	0,097	-0,155	-0,043	-0,026	0,297	.405*	0,312	.411*
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,151	0,521	0,409		0,737	0,631	0,631	0,737	0,065	0,665	0,805	0,285	0,967	0,721	0,518	0,065	0,593	0,391	0,811	0,886	0,100	0,020	0,077	0,011
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 6	Pearson Correlation	0,061	0,186	0,094	-0,038	0,061	1	0,175	0,175	.365*	0,011	0,260	.487*	0,168	0,316	.650*	0,312	-0,113	-0,211	.418*	0,307	0,286	0,113	0,058	0,238	.588*
	Sig. (2-tailed)	0,737	0,299	0,604	0,835	0,737		0,329	0,329	0,037	0,950	0,143	0,004	0,351	0,074	0,000	0,077	0,530	0,239	0,015	0,082	0,107	0,530	0,747	0,181	0,000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 7	Pearson Correlation	0,087	0,087	0,000	-0,086	0,087	0,175	1	-0,091	0,307	.387*	0,129	0,000	0,239	.564*	0,087	-0,043	0,000	0,087	0,105	0,312	0,343	0,000	0,000	.439*	.461*

	Sig. (2-tailed)	0,63 1	0,63 1	1,00 0	0,63 5	0,63 1	0,32 9		0,61 5	0,08 2	0,02 6	0,47 4	1,00 0	0,18 0	0,00 1	0,62 7	0,81 1	1,00 0	0,63 5	0,56 2	0,07 1	0,05 1	1,00 0	1,00 0	0,01 1	0,00 7
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 8	Pearson Correlation	0,08 7	0,21 7	.535* *	0,04 3	0,08 7	0,17 5	- 0,09 1	1	0,17 5	0,12 9	.516* *	0,12 9	0,23 9	0,04 3	.351* *	- 0,04 3	- 0,12 9	- 0,17 1	.419* *	- 0,09 1	- 0,04 3	0,00 0	0,16 7	- 0,08 8	.388* *
	Sig. (2-tailed)	0,63 1	0,22 6	0,00 1	0,81 3	0,63 1	0,32 9	0,61 5		0,32 9	0,47 4	0,00 2	0,47 4	0,18 0	0,81 1	0,04 5	0,81 1	0,47 4	0,34 0	0,01 5	0,61 5	0,81 3	1,00 0	0,35 4	0,62 7	0,02 6
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 9	Pearson Correlation	- 0,06 5	- 0,06 5	0,09 4	- 0,16 2	0,06 1	.365* *	0,30 7	0,17 5	1	0,13 6	0,01 1	0,11 3	- 0,00 5	- 0,06 1	0,26 9	0,18 6	0,01 1	- 0,08 6	0,26 7	0,30 7	.410* *	- 0,13 6	0,21 9	0,11 2	.375* *
	Sig. (2-tailed)	0,72 1	0,72 1	0,60 4	0,36 9	0,73 7	0,03 7	0,08 2	0,32 9		0,45 1	0,95 0	0,53 0	0,97 7	0,73 7	0,13 0	0,29 9	0,95 0	0,63 2	0,13 4	0,08 2	0,01 8	0,45 1	0,22 0	0,53 7	0,03 1
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 10	Pearson Correlation	.448* *	- 0,04 5	0,31 1	- .399* *	0,32 5	0,01 1	.387* *	0,12 9	0,13 6	1	0,26 7	- 0,02 2	0,21 6	0,16 8	0,23 8	- 0,29 1	0,14 4	- 0,08 9	0,17 6	0,12 9	0,27 7	0,10 0	0,27 3	.385* *	.462* *
	Sig. (2-tailed)	0,00 9	0,80 5	0,07 9	0,02 2	0,06 5	0,95 0	0,02 6	0,47 4	0,45 1		0,13 4	0,90 2	0,22 7	0,35 0	0,18 3	0,10 0	0,42 3	0,62 4	0,32 7	0,47 4	0,11 9	0,58 0	0,12 5	0,02 7	0,00 7
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 11	Pearson Correlation	0,32 5	0,07 8	.437* *	0,08 9	0,07 8	0,26 0	0,12 9	.516* *	0,01 1	0,26 7	1	0,10 0	.386* *	0,29 1	0,23 8	- 0,04 5	0,02 2	0,15 5	0,32 5	0,12 9	0,03 3	0,22 2	0,11 5	0,13 6	.574* *
	Sig. (2-tailed)	0,06 5	0,66 5	0,01 1	0,62 4	0,66 5	0,14 3	0,47 4	0,00 2	0,95 0	0,13 4		0,58 0	0,02 7	0,10 0	0,18 3	0,80 5	0,90 2	0,38 9	0,06 5	0,47 4	0,85 4	0,21 4	0,52 5	0,45 1	0,00 0
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 12	Pearson Correlation	0,04 5	0,04 5	0,19 6	- 0,08 9	0,04 5	.487* *	0,00 0	0,12 9	0,11 3	- 0,02 2	0,10 0	1	0,12 3	0,07 8	.385* *	0,29 1	- 0,14 4	- 0,27 7	0,12 2	0,25 8	0,21 0	- 0,10 0	0,04 3	.362* *	.374* *
	Sig. (2-tailed)	0,80 5	0,80 5	0,27 6	0,62 4	0,80 5	0,00 4	1,00 0	0,47 4	0,53 0	0,90 2	0,58 0		0,49 4	0,66 5	0,02 7	0,10 0	0,42 3	0,11 9	0,50 0	0,14 7	0,24 0	0,58 0	0,81 2	0,03 8	0,03 2
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 13	Pearson Correlation	0,02 1	.363* *	0,20 8	- 0,09 7	0,19 2	0,16 8	0,23 9	0,23 9	- 0,00 5	0,21 6	.386* *	0,12 3	1	0,32 1	0,17 8	0,02 1	- 0,12 3	- 0,07 2	0,19 4	0,06 0	.436* *	- 0,04 6	.458* *	0,16 8	.476* *
	Sig. (2-tailed)	0,90 9	0,03 8	0,24 6	0,59 0	0,28 5	0,35 1	0,18 0	0,18 0	0,97 7	0,22 7	0,02 7	0,49 4		0,06 8	0,32 1	0,90 9	0,49 4	0,69 2	0,27 9	0,74 1	0,01 1	0,79 8	0,00 7	0,35 1	0,00 5
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 14	Pearson Correlation	0,24 1	0,11 7	0,11 6	0,21 9	- 0,00 8	0,31 6	.564* *	0,04 3	- 0,06 1	0,16 8	0,29 1	0,07 8	0,32 1	1	0,06 1	- 0,00 8	- 0,20 1	0,14 9	0,15 5	0,04 3	0,02 6	0,07 8	0,07 2	.441* *	.459* *
	Sig. (2-tailed)	0,17 7	0,51 8	0,52 1	0,22 0	0,96 7	0,07 4	0,00 1	0,81 1	0,73 7	0,35 0	0,10 0	0,66 5	0,06 8		0,73 7	0,96 7	0,26 1	0,40 9	0,39 1	0,81 1	0,88 6	0,66 5	0,68 9	0,01 0	0,00 7



soal 22	Pearson Correlation	0,168	.414*	-0,058	0,155	0,291	0,113	0,000	0,000	-0,136	0,100	0,222	-0,100	-0,046	0,078	0,136	-0,325	.467*	0,332	0,122	0,129	-0,033	1	0,043	0,238	.374*	
	Sig. (2-tailed)	0,350	0,017	0,751	0,389	0,100	0,530	1,000	1,000	0,451	0,580	0,214	0,580	0,798	0,665	0,451	0,065	0,006	0,059	0,500	0,474	0,854		0,812	0,183	0,032	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 23	Pearson Correlation	0,246	0,087	0,297	-0,014	.405*	0,058	0,000	0,167	0,219	0,273	0,115	0,043	.458*	0,072	-0,058	-0,072	0,115	-0,143	0,167	0,167	0,329	0,043	1	0,219	.427*	
	Sig. (2-tailed)	0,168	0,631	0,093	0,937	0,020	0,747	1,000	0,354	0,220	0,125	0,525	0,812	0,007	0,689	0,747	0,689	0,525	0,428	0,438	0,354	0,062	0,812		0,220	0,013	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal 24	Pearson Correlation	0,312	-0,065	-0,035	-0,038	0,312	0,238	.439*	-0,088	0,112	.385*	0,136	.362*	0,168	.441*	0,015	-0,190	0,136	0,286	-0,037	0,307	0,286	0,238	0,219	1	.546*	
	Sig. (2-tailed)	0,077	0,721	0,846	0,835	0,077	0,181	0,011	0,627	0,537	0,027	0,451	0,038	0,351	0,010	0,932	0,289	0,451	0,107	0,839	0,082	0,107	0,183	0,220		0,001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
total	Pearson Correlation	.439*	.383*	.439*	0,029	.411*	.588*	.461*	.388*	.375*	.462*	.574*	.374*	.476*	.459*	.463*	0,032	0,156	0,055	.473*	.417*	.416*	.374*	.427*	.546*	1	
	Sig. (2-tailed)	0,011	0,028	0,011	0,874	0,017	0,000	0,007	0,006	0,021	0,031	0,007	0,002	0,005	0,007	0,007	0,858	0,387	0,762	0,005	0,016	0,016	0,032	0,013	0,001		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																											

### Hasil Uji Reabilitas Tes

reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,742	24

## Lampiran 11

### Item-Total Statistics

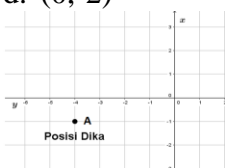
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	12.70	17.968	.341	.730
soal2	12.70	18.218	.281	.734
soal3	12.48	18.008	.344	.730
soal4	12.64	19.801	-.086	.759
soal5	12.70	18.093	.311	.732
soal6	12.73	17.330	.507	.718
soal7	12.45	17.943	.370	.728
soal8	12.45	18.256	.290	.733
soal9	12.73	18.267	.273	.734
soal10	12.67	17.854	.366	.728
soal11	12.67	17.354	.490	.719
soal12	12.58	18.252	.270	.735
soal13	12.27	18.267	.409	.728
soal14	12.55	17.881	.363	.728
soal15	12.52	17.883	.368	.728
soal16	12.70	19.780	-.081	.759
soal17	12.67	19.229	.042	.751
soal18	12.61	19.684	-.060	.757
soal19	12.33	18.104	.395	.727
soal20	12.45	18.131	.322	.731
soal21	12.61	18.059	.314	.732
soal22	12.58	18.252	.270	.735
soal23	12.30	18.343	.351	.730
soal24	12.73	17.517	.460	.721

Lampiran 12

Tes Kemampuan Matematika Untuk Sampel

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat.

- M adalah titik tengah ruas garis KL dengan koordinat titik K (-6,-9) dan L (14,-15). Koordinat titik M adalah...  
 c. (-20,-24)                      c. (4,-12)  
 d. (-10,-12)                      d. (8,-24)
- Jika titik P(-6,10) dan Q(-4, 10), maka koordinat posisi titik Q terhadap titik P adalah...  
 c. (-2,0)                              c. (2,0)  
 d. (0,-2)                              d. (0,2)



- Dika bermula di posisi A, kemudian dia berjalan 5 langkah ke kanan dan dilanjutkan 2 langkah ke atas. Koordinat Dika saat ini adalah...  
 c. (-1,1)                              c. (-1,-1)  
 d. (1,-1)                              d. (1,1)
- Diantara titik berikut, manakah yang memiliki tempat kedudukan paling kiri?  
 c. (2,7)                                  c. (5,-2)  
 d. (-3,4)                                d. (-1,-5)
- Diketahui koordinat P (4,4), Q(-2,4), R(4,-4), dan S(4,-2). Pasangan titik berikut yang bila dihubungkan menggunakan garis lurus membentuk garis yang sejajar dengan sumbu X adalah?  
 a. P dan S                              c. P dan Q  
 b. P dan R                              d. R dan S
- Diketahui himpunan P adalah himpunan nama bapak-bapak dan himpunan Q adalah himpunan nama anak-anak, serta relasi P ke Q adalah “ayah dari”.  
 $P = \{\text{Gandung, Jumakir, Heru, Puryadi}\}$   
 $Q = \{\text{Linda, Uut, Danis, Tika, Maya}\}$   
 Himpunan pasangan berurutannya adalah  $\{(\text{Gandung, Danis}), (\text{Jumakir, Linda}), (\text{Heru, Tika}), (\text{Puryadi, Uut})\}$ , maka kodomainnya adalah...  
 a. {Gandung, Jumakir, Heru, Puryadi}  
 b. {Jumakir, Heru, Puryadi}  
 c. {Linda, Uut, Danis, Tika, Maya}  
 d. {Linda, Uut, Danis, Tika}

- Perhatikan beberapa diagram panah berikut!

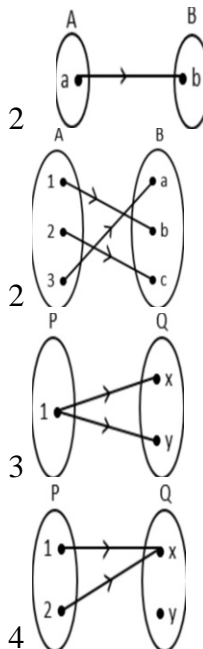


Diagram panah yang merupakan korespondensi satu-satu adalah...

- 2,4 dan 5                                  c. 1, 2 dan 3  
 d. 1,3 dan 5                              d. 3,4 dan 5
- Fungsi  $f$  ditentukan dengan rumus  $f(x) = \frac{2x+4}{4-2x}$  dengan daerah asal  $\{0,1,3\}$  memiliki daerah hasil...  
 c.  $\{1,3,5\}$                               c.  $\{-5,1,3\}$   
 d.  $\{-1,3,5\}$                               d.  $\{-3,1,5\}$
- Dari himpunan pasangan berurut berikut yang merupakan fungsi adalah...  
 e.  $\{(1,2)(2,4)(3,6)(4,6)\}$   
 f.  $\{(0,6)(1,4)(0,9)(1,6)\}$   
 g.  $\{(1,2)(1,4)(0,4)(1,6)\}$   
 h.  $\{(0,1)(0,2)(1,3)(1,4)\}$
- Fungsi  $f$  dinyatakan dengan rumus  $f(x)=ax+b$ . Diketahui  $f(3) = 11$  dan  $f(1) = 7$ . Nilai  $a$  dan  $b$  adalah ...  
 c. 1 dan 6                                  c. 2 dan 5  
 d. 6 dan 1                                  d. 5 dan 2
- Diketahui  $A = \{\text{faktor dari } 6\}$  dan  $B = \{\text{kelipatan } 2 \text{ kurang dari } 8\}$ . Banyak pemetaan, yang mungkin dari  $B$  ke  $A$  adalah?  
 a. 36    c. 81  
 b. 64    d. 31



## Lampiran 13

### Jumlah Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

No	VIII-1		VIII-2	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Murni Indah	55	Evi Elisabet	90
2	Priskila	60	Dian Afriani	90
3	Melati	55	Teti Zai	85
4	Endah Apryla	50	Susi Susanti	70
5	Sahriyadi	65	Alwi Falah	60
6	Geres Ayu	55	Theonoel Sinaga	55
7	Indah Mai Lani	45	Zulpan Al-Farizi	70
8	Febri Sintia Bella	65	Pebrian	60
9	Reni Siburian	45	Lamtiur	50
10	Sakilah	50	Maria Dasa Maresna	45
11	Mei Suryani	45	Indra Saputra	50
12	Mara Dona	65	Zona	55
13	Fanni Fransiska	60	Arif Musyahnan	50
14	Riski	50	Resta Mini Pasaribu	40
15	Salsa Siregar	50	Lisah Batubara	40
16	Dana Santri	50	Ribka Ayu SRG	60
17	Aldi	80	Fitriani Panggabean	55
18	Ramses	70		

### Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

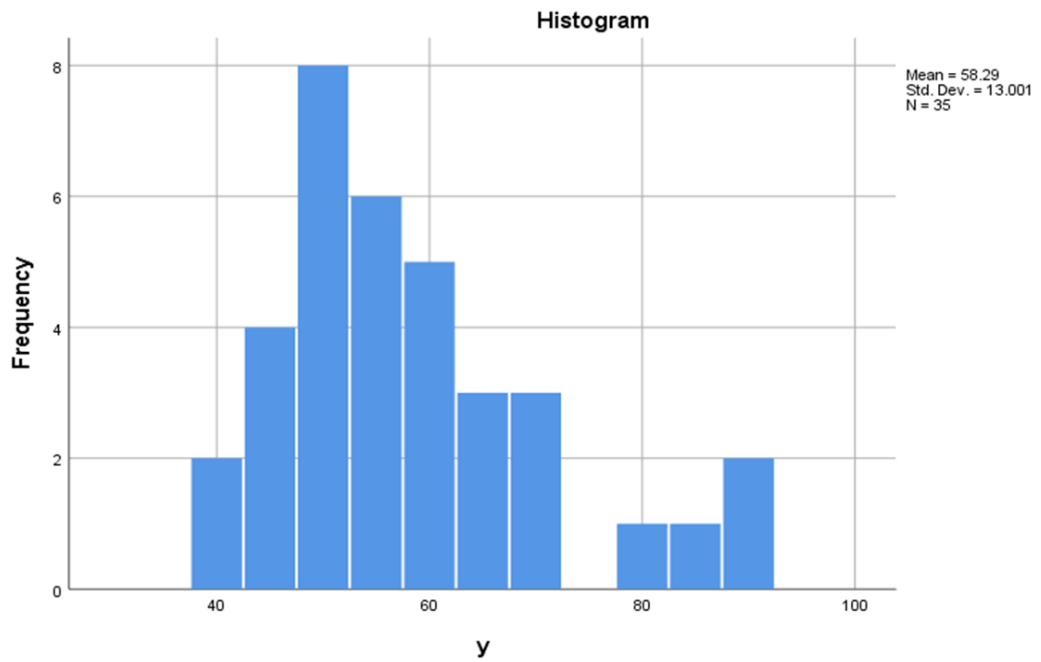
Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar Matematika Siswa	35	50	40	90	2040	58,29	13,001	169,034
Valid N (listwise)	35							

## Lampiran 14

### Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil Belajar Matematika					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5,7	5,7	5,7
	45	4	11,4	11,4	17,1
	50	8	22,9	22,9	40,0
	55	6	17,1	17,1	57,1
	60	5	14,3	14,3	71,4
	65	3	8,6	8,6	80,0
	70	3	8,6	8,6	88,6
	80	1	2,9	2,9	91,4
	85	1	2,9	2,9	94,3
	90	2	5,7	5,7	100,0
	Total		35	100,0	100,0

### Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa



**Lampiran 15**

**Hail Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	7,18232333	
Most Extreme Differences	Absolute	0,180	
	Positive	0,180	
	Negative	-0,153	
Test Statistic		0,180	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.183 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,173
		Upper Bound	0,193

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

### Uji linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	4774.416	12	397.868	8.999	.000
		Linearity	3993.227	1	3993.227	90.314	.000
		Deviation from Linearity	781.189	11	71.017	1.606	.166
	Within Groups		972.727	22	44.215		
	Total		5747.143	34			

### Lampiran 16

#### Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	1,943	6	22	0,119
	Based on Median	0,955	6	22	0,477
	Based on Median and with adjusted df	0,955	6	11,061	0,496
	Based on trimmed mean	1,864	6	22	0,133

#### Hasil Analisis Hipotesis

<b>Model Summary</b>
----------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	0,695	0,686	7,290
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional				

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-111,579	19,636		-5,682	0,000
	Kecerdasan_Emosional	2,725	0,314	0,834	8,668	0,000
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

## Lampiran 17

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

Lampiran 18

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Marlina  
NIM : 18 202 00056  
Tempat/Tanggal Lahir : Jambur Padang Matinggi/ 15 April 2000  
Email/ No HP : marlinanasution688@gmail.com/ 081370399049  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Jambur Padang Matinggi, Kec. Panyabungan  
Utara, Kab. Mandailing Natal

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Marahot Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Lanniari  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Jambur Padang Matinggi, Kec. Panyabungan  
Utara, Kab. Mandailing Natal

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 073 Jambur Padang Matinggi, Tamat Tahun 2012
2. MTs Negeri 4 MADINA, Tamat Tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Siabu, Tamat Tahun 2018
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Matematika tingkat S1